

**PERAN PONDOK PESANTREN AL-HAROMAIN DALAM  
MENCETAK KADER DA'I  
(Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Pangung Semende Darat Laut  
Kab. Muara Enim)**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah



**OLEH**

**ITA MUSTIKA  
NIM : 14521020**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

Jln. Dr. AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 0368 /In. 34/PP.00.9 / 12 / 2018

Nama : Ita Mustika  
NIM : 14521020  
Fakultas : Usuluddin, Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : **Peran Pondok Pesantren Al-Haromain Dalam Mencetak Kader Da'i (Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Semende Darat Laut Kab. Muara Enim)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Kamis, 16 Agustus 2018**  
Pukul : **12:30 – 14:00 WIB**  
Tempat : **Gedung Aula Dakwah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana S.Sos dalam Bidang Ilmu Usuluddin Adab dan Dakwah

Curup, Desember 2018  
Rektor IAIN Curup,

**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 19711211199903 1 004

Ketua

**TIM PENGUJI**

Sekretaris

**Drs. Mufuz, M. Pd. I**  
NIP. 196001199302 1 001

**M. Taqiyuddin, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 197502141999031005

Penguji I

Penguji II

**H. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I**  
NIP. 19690504 199803 1 006

**Hariya Toni, M.A**  
NIP 19820510 200912 1 003

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth: Bapak Rektor IAIN (Curup)

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah di adakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang di ajukan oleh:

Nama : Ita Mustika

Nim : 14521020

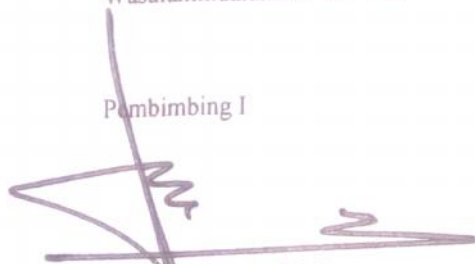
**Judul : Peran Pondok Pesantren Al- Haromain Dalam Mencetak Kader Da'i Pondok Pesantren Al-Haromai Pulau Panggung Semende Darat Laut Kab. Muara Enim**

Sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasah di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini di buat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

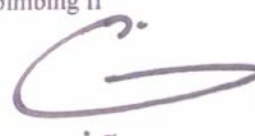
Pembimbing I



Drs. Mahfuz, M. Pd. I  
NIP. 16000301 1993021 001

Curup, Mei 2018

Pembimbing II



M Taqiyuddin, S. Ag., M. Pd. I  
NIP. 19750214 1999031 005

### PERNYATAAN BEBAS PELAGIASI

Yang Bertanda Tangan Di Bawa Ini

Nama : Ita Mustika  
NIM : 14521020  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya berjudul "*Peran Pondok Pesantren Al-Haromain Dalam Mencetak Kader Da'i (Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Semende Darat Laut Kab. Muara Enim)*" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar serjanah di perguruan tinggi Institut Agama Islam IAIN (CURUP). Apabila di kemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benar-nya agar di pergunakan sebagaimana mistinya.

Curup 17 Juli 2018



Penulis

Ita Mustika  
14521020

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt. Yang maha kuasa berkat rahmat dan hidaya-nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis (Skripsi) ini. Sholawat berserta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Keluarga berserta sahabat dan tabi'in dan orang-orang senantiasa istiqomah berada di jalan Allah.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (Strata Satu) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Pada kesempatan ini penulis berterima kasih kepada pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini. Sehingga dapat tersusun dengan baik. Secara khusus penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat., M. Ag., M. Pd Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.
2. Bapak Hendra Harmi M. Pd Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr H. Hameng Kubuwono, M. Pd Selaku Wakil Rektor, Dan Bapak H. Lukman Asha, M, Pd. I Selaku Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup
3. Bapak Harya Toni Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
4. Bapak Drs Mahpuz. M. Pd. I Selaku Pembimbing I Dan Penasehat Akademik, Dan Bapak M Taqiyuddin. S. Ag., M. Pd. I Selaku Pembimbing II
5. Ibu Yuyun Yumiarti Selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

6. Kepada Seluruh Dosen Dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwa Jurusan (KPI) Yang Tidak Dapat Penulis Sebutkan Satu Persatu Yang Selalu Memberikan Motivasi Kepada Penulis.
7. Rekan-Rekan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2014 Dan Tak Mungkin Di Sebut Satu Persatu Dan Seluruh Mahasiswa Jurusan (KPI) Yang Ikut Membantu Memberikan Informasiserta Motivasi Kepada Penulis Selama Pelaksanaan Penyelesaian Skripsi Ini.
8. Seluruh Dosen Dan Kariawan Iain Curup Yang Memberikan Bantuan, Petunjuk Dan Bimbingan Kepada Penulis Selama Duduk Dibangku Perkuliahan, Dalam Menyusun Skripsi Ini Penulis Menyadari Sepenuhnya Bahwah Masih Terdapat Kekurangan Dan Kesalahan Maka Dari Itu Penulis Mengharapkan Keritik Dan Srana Yang Bersifat Membangun. Demikianlah Semoga Skripsi Ini Dapat Bermanfaat Bagi Kita Semua Aminn.....

Curup Agustus 2018

Penulis

**ITA MUSTIKA**  
**NIM: 14521020**

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.” (QS. Ali Imran: 110).*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ya Allah.....

Setiap tetesan keringat dalam perjuangan mengarungi tanpa batas dengan air mata do'a dan harapan menuju samudera ilahi kupersembahkan karya tulis ini teruntuk orang-orang terdekat dan berharap akan keindahan dan kebersamaan selalu hadir, persembahan ini bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan ku, khususnya buat:

- ❖ Orang-orang yang aku sayangi dan yang aku cintai Kedua orang tuaku ayahanda tercinta. Hasikin Ibunda Tercinta Halimatusakdia yang telah memberiku kasih sayang tanpa batas serta membuatku tetap berdiri ditengah-tengah arus badai kehidupan dengan do'a dan cinta yang tulus.
- ❖ Semua keluarga ku . Ayuk ku Tersayang Elva Hidayah dan adek-adek ku tersayang Inderiani, kholipatul Aini yang selalu memberikan dukungan baik moril dan materil serta telah memberikan inspirasi bagi ku.
- ❖ Aryadi Cahyadi putra (Dalima) yang selalu meluangkan waktu dan tenaga untuk senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan kasih sayang untukku dalam meraih cita-cita dan cinta, semoga Allah SWT mengabdikan dan mengukuhkan tali cinta dan ukhuwa kasih sayang kita. Amin yarobal alamin.
- ❖ Sahabat dekat dan teman baikku Anis, eta, tina, anita, pebri,seri,juli, yang senantiasa memberikan motivasi hidup dengan dorongan yang kalian berikan semua akan punya arti bagiku. Semoga dilain kesempatan kita bertemu kembali, semangat
- ❖ Dan yang tak akan aku lupahkan dan telah membuar diriku berwibawa dan percaya diri. (Almamater Ku). Persembahan karya sederhana ini untuk segala ketulusan kalian semua, semoga apa yang menjadi harapan menjadi kenyataan, amin.....



## ABSTRAK

### **Peran Pondok Pesantren Al-Haromain Dalam Mencetak Kader Da'i (Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kec. Semende Darat Laut Kab. Muara Enim)**

**Ita Mustika (14521020)**

Penelitian dengan judul peranan pondok pesantren Al-Haromain dalam mencetak kader da'i bertujuan untuk mengetahui peran pondok pesantren Al-Haromain dalam mencetak kader da'i, selain itu juga untuk mengetahui bagaimana peran pondok pesantren Al-Haromain dalam mencetak kader da'i. Untuk mengetahui hambatan pondok pesantren Al-Haromain dalam mencetak kader da'i

penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, informal dalam penelitian ini adalah sumber data yaitu data sekunder dan primer, teknik pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi, teknik analisa menggunakan deduktif dan induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pondok pesantren Al-Haromain sangat membantu masyarakat pulau panggung. Terutama dalam aspek keagamaan. Manfaat atau guna pondok pesantren Al-Haromain sangat berarti bagi masyarakat di sekitar kab. Muara Enim dan lainnya karena dampak yang dirasakan oleh masyarakat, seperti sekarang muda di cari orang yang ahli di dalam bidang keagamaan atau ahli pendakwah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	Hal
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	Vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Eksetensi Pondok Pesantren.....	14
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	14
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren .....	15
a. Pondok .....	16
b. Masjid .....	17

c. Pengajian Kitab Klasik.....	19
d. Santri .....	20
e. Kiai .....	22
3. Tujuan Dan Fungsi Pondok pesantren .....	23
4. Kurikulum Pondok Pesantren .....	26
B. Jenis-Jenis Pondok Pesantren.....	28
1. Pondok Pesantren Salaf (Klasik).....	28
2. Pondok Pesantren Khalaf .....	30
3. Pondok Pesantren Semi Berkembang .....	30
C. Tinjauan Pembinaan Pondok Pesantren .....	31
1. Pengertian Pembinaan Kader Da'i .....	31
2. Syarat-Syarat Menjadi Da'i.....	33
3. Pembinaan Dalam Peningkatan Kualitas Kader Da'i .....	34

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	38
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Sumber Dan Jenis Data .....	39
D. Teknik pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisa Data.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pondok Pesantren Al-Haromain .....	33
B. Peran Pondok Pesantren Al-Haromain Dalam Mencetak Kader Da'i .....	63
C. Manfaat Pondok Pesantren Al-Haromain Dalam Mencetak Kader Da'i .....	66

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN .....	70
B. SARAN .....	71

Daftar Pustaka

Lampiran

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, oleh karena itu Islam harus disebarakan kepada seluruh umat manusia. Islam bukan hanya memiliki kewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan mereka juga harus menyampaikan atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.<sup>1</sup>

Di samping itu, dakwah juga harus mengembalikan Islam sebagai rahmat semesta, bukan juga pada aspek pandangan hidup umat Islam, tapi juga untuk umat lainnya sebagai keuniversalmannya. Dengan demikian dakwah berfungsi sebagai saran pemecahan permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam.

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah. Dalam menghadapi berbagai macam masalah semakin berat dan kompleks, sebagai akibat tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, dan tuntunan kebutuhan hidup maka kiranya tidak lagi memandai lagi dakwah yang hanya dengan pendidikan Islam namun pendidikan umum juga harus dikuasai.<sup>2</sup>

Bercermin dengan asumsi di atas, apa lagi dikaitkan dengan sistim pendidikan dalam Islam, maka di asumsikan bahwa pondok pesantren dianggap

---

<sup>1</sup> Samsul, Romli. M 2003 *jurnalistik dakwah* bandung: Rosda Karya Hal 3

<sup>2</sup> Hafidhuiddin, Didin 1998, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insane Hal 78

sebagai satu-satunya sistem tradisional (konservatif) sebagai bagian struktur internal pendidikan Islam di Indonesia, pesantren mempunyai kekhasan, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, disamping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan dan bahan perjuangan.<sup>3</sup>

Sebelum Tahun 82 pusat-pusat pendidikan pesantren di Pulau Panggung Semende Darat Laut Kab Muara Enim lebih dikenal dengan Nama Pondok. Istilah pondok barang kali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari Bahasa Arab *Funduk* yang berarti Hotel atau asrama. Perkataan pesantren yang berasal dari kata santri, yang awalan *pe* di depan dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri.

Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran dan mengembangkan dan menyebarkan Ilmu Agama ajaran Islam. Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menambahkan nilai-nilai moral dan Agama, sesuatu yang teramat penting ditengah proses modernitas dan intraksi antara bangsa yang tidak mengenal batas lagi.

---

<sup>3</sup> Haedari, Amin Dkk , 2005, *Masa Depan Pesantren Dalama Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global* Jakarta IRD PRESS Hal 14

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Agama. lebih dekat dengan nilai-nilai Islam sebagai sumber konsepsi dan motivasi, pembangunan yang mempertimbangkan nilai-nilai yang berakar di masyarakat yang menganut cita-cita keagamaan, dapat menjadikan pesantren tempat yang baik untuk mengembangkannya. Sistem ini juga memiliki nilai strategis dalam membina insan yang berkualitas Iman, ilmu dan amal sebagai seperti ini pesantren merupakan pembangunan bagi masyarakat.

Pondok pesantren didirikan dalam rangka pembagian tugas orang-orang mukmin dalam menegakkan agama Islam sebagai mana yang dimaksud dalam.

(Q.S At- Tauba Ayat 122 yang berbunyi)

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ  
 طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا الدِّينَ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ  
 يَحْذَرُونَ

*Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>4</sup>*

<sup>4</sup> Departemen Agama RI 1986 *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Semarang: CV. Toha Putra Hal 301

Pondok pesantren inilah mampu mencetak juru Dakwah. Kyai, Ustad dan Tokoh-tokoh masyarakat. Hal ini tidak lain karena di dalam pondok pesantren terdapat nilai-nilai yang sangat baik bagi berhasilnya suatu kegiatan kegiatan pondok pesantren. Usaha pengembangan sumber daya da'i berkaitan dengan peningkatan kualitas da'i yang berpotensi pola pikir, wawasan, keterampilan. Da'i bagai teladan masyarakat, yang di tuntutan lebih berkualitas dan mampu menafsirkan pesan-pesan Dakwah kepada masyarakat sesuai dengan tuntunan pembangunan umat, maka da'i hendaknya tidak hanya terfokus pada masalah-masalah Agama semata tapi mampu memberi jawaban dari tuntunan realitas yang di hadapi masyarakat saat ini.

Pesantren bukan hanya mampu bertahan dengan pengetahuan Agama tetapi lebih baru dari itu dengan menyesuaikan dan pelajaran yang di berikan-nya. Pesantren pada gilirannya juga mampu mengembangkan diri bahkan kembali menepatkan diri pada posisi yang penting dalam sistem pendidikan Nasional Indonesia secara keseluruhan.

Suatu lembaga Islam yang memerlukan kader-kader Da'i yang berkualitas dengan mengajak umat Islam melalui Dakwah. Dengan demikian maka apabila Islam mampu melahirkan kader-kader yang militant, penulis optimis sekali bahwa Islam sebagai agama dakwah, maka prospek perjalanan dakwahnya tampak cerah dalam segala situasi dan kondisi yang dihadapi.



Pondok pesantren Al-Haromain pulau panggung Kec. Semende Darat Laut eksistensinya dalam kader da'i yakni dengan adanya sistim pendidikan dan metode pengkaderan yang mana dikhususkan bagi para kader da'i agar mampu menjadi generasi Islam yang produktif dan pemimpin informal yang masyarakat pentingnya pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam mencetak pengkaderan da'i akan menciptakan insan yang profesional yang integratif dan kopmprehesif bahkan kembali menetapkan diri pada pengembangan umat Islam itu selain itu pondok pesantren Al-Haromain mampu mengembangkan diri pada posisi dalam sistem pendidikan nasional Indonesia secara keseluruhan.

Hal ini juga diperkuat dengan hadis Rasulullah yang berbunyi :

من رأى منكم منكرا فليغير بيده فان لم يستطع فبلسانه فان لم يستطع فبقلمه وذاك أضعف  
الايمان (رواه المسلم)

Artinya: “Barang siapa diantara kamu yang melihat kemunkaran, maka hendaklah dia merubahnya dengan tangannya, kemudian apabila dia tidak mampu maka dengan lidahnya, kemudian apabila dia tidak mampu dengan lidahnya dan itu adalah selemah-lemah iman”.(HR. Muslim)<sup>5</sup>

Hadis diatas dapat dimengerti bahwa dakwah merupakan kewajiban setiap Muslim yang melihat kemunkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan tangan, yang dimaksud dengan tangan dalam hadis ini adalah kekuasaan bagi yang memiliki kekuasaan, atau lisan yang memiliki kompetensi berbicara, dan minimal dengan ikrar dalam hati disertai dengan do'a dan harapan agar

---

<sup>5</sup> Muhyiddin dan Abu Zakariya, *Riyadhus-Sholihin* (Surabaya:Salim Nabhan,tt), hal. 78

kemunkaran tersebut segera berkurang dan kemudian hilang. Untuk mencapai tingkat efektivitas dakwah yang maksimal, seorang da'i dituntut untuk memahami strategi, media dakwah, dan mampu memilihnya dengan akurat sehingga sesuai dengan kondisi objek dakwahnya. Tanpa penggunaan strategi dakwah yang tepat, aktivitas dakwah tidak akan mencapai hasil maksimal, bahkan bisa menemui hasil yang kontrak-produktif. Tidak jarang seorang da'i melancarkan dakwahnya tanpa menggunakan strategi yang tepat yang sesuai kondisi objeknya, sehingga pesan dakwahnya tidak diterima oleh objeknya dengan baik, bahkan dakwah tersebut tidak jarang malah menimbulkan perpecahan di kalangan umat Islam sendiri.

Diera sekarang problema yang timbul semakin berkembang dengan demikian upaya penyelenggaraan dakwah juga semakin berat. Untuk mengatasi problematika dakwah di masa kini dan akan datang perlu disiapkan kader-kader da'i yang berkualitas. Kader-kader dakwah dan pelaksanaan dakwah ini merupakan penunjang dalam keseluruhan aktivitas dakwah dan proses dakwah untuk mencetak kader da'i ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti mendirikan lembaga, organisasi, yang mengacu pada Islam sebagai sistem nilai dan kepemimpinan.

Pembentukan kader da'i yang merupakan salah satu tujuan didirikannya pesantren, dimana pesantren-pesantren tersebut mengupayakan kaderisasi da'i sebagai strategi dalam upaya pengembangan dakwahnya. Dalam upaya

peningkatan kemampuan da'i, tentunya harus relevan dengan kondisi *madh'u* atau sasaran dakwah agar tujuan dakwah itu akan tercapai.

Pesantren merupakan sebuah pendidikan Islam yang mempunyai budaya tersendiri, berperan penting dibidang sosial keagamaan. Ziemek memandang bahwa “sosial pesantren merupakan pusat perubahan dibidang ilmu, politik, budaya, sosial dan keagamaan”<sup>6</sup>.

Kebanyakan pesantren sebagai komunitas belajar keagamaan sangat erat berhubungan dengan lingkungan sekitar yang sering menjadi wadah pelaksanaannya<sup>7</sup>. Meskipun pada mulanya banyak pesantren dibangun sebagai pusat reproduksi spritual, yakni tumbuh berdasarkan sistem-sistem nilai bersifat Jawa, tapi para penduduknya tidak semata-mata menanggulangi isi pendidikan agama saja. Pesantren bersama-sama dengan para muridnya atau kelompoknya yang akrab mencoba melaksanakan gaya hidup yang menghubungkan kerja dan pendidikan serta membina lingkungan sekitarnya berdasarkan struktur budaya dan sosial.<sup>8</sup> Karena itu pesantren mampu menyesuaikan diri dengan bentuk masyarakat yang amat berbeda maupun kegiatan-kegiatan individu yang beraneka ragam.

Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial

---

<sup>6</sup>Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*,( Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren Dan Masyarakat, 1986 ), Cet Ke-1, h. 2

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 96

<sup>8</sup> *Ibid*, h.2

keagamaan. Sejak awal kehadiran pesantren ternyata mampu beradaptasi diri dengan masyarakat. Pesantren juga berhasil menjadikan dirinya sebagai pusat gerakan pengembangan Islam dan berperan penting dibidang sosial keagamaan seperti yang telah dicantumkan diatas, tentunya keberadaan pondok pesantren Al-Haromain di kelurahan Desa pulau panggung kabupaten kec. Semende darat laut kab. Muara enim tidak berbeda dengan pesantren lainnya, baik yang ada dalam provinsi maupun di luar provinsi.

Peran pondok pesantren telah lama diakui oleh masyarakat, demikian halnya dengan madrasah dan sekolah Islam misalnya tentang peradaban, kepiawaian pesantren madrasah dan sekolah Islam dalam memformulakan pemahaman dan pemikirannya sehingga melahirkan kultur yang mengadabkan manusia adalah potensi ril pesantren madrasah dan sekolah Islam. Di era global kepiawaian, kultur dan peran strategis itu harus menjadi lebih dimunculkan, atau dituntut untuk dilahirkan kembali.

Secara faktual ada tiga tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yang meliputi : pertama, pondok pesantren tradisional (Salafi) yaitu pondok pesantren yang masih mempertahankan bentuk aslinya, dengan mengajarkan kitab-kitab klasik yang ditulis oleh Ulama' abad XV. Kedua, pondok pesantren modern merupakan pondok pesantren yang meninggalkan sistem belajar secara tradisional. Kurikulum yang di pakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara Nasional. Perbedaannya dengan

sekolah atau madrasah terletak pada porsi pendidikan agama dan bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal. Ketiga Pondok Pesantren Komprehensif merupakan pondok pesantren yang menggabungkan antara sistem pendidikan tradisional dan modern.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, mengandung makna bahwa titik pusat pengembangan keilmuan di lembaga ini adalah ilmu-ilmu agama. Pemahaman fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan terletak pada keesiapan pesantren dalam menyiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan dibidang pendidikan, dengan jalan adanya perubahan sistem pendidikan yang sesuai dengan kemajuan zaman. Hal ini terlihat dari sebagian pesantren yang mulai mengajarkan ilmu-ilmu umum (ilmu sosial, humaniora, dan ilmu kealaman), sebagai penunjang dari ilmu agama. Walaupun sekarang ini ada pesantren yang membuka sekolahan umum, itu dapat diterima sebagai dinamika dari dunia pesantren.

Pengertian pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dalam masyarakat, yaitu sesuai kegiatan untuk menumbuhkan kesadaran baragama dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai seorang muslim. Sebenarnya secara mendasar seluruh kegiatan pesantren baik di dalam maupun di luar pondok adalah suatu bentuk kegiatan dakwah, sebab pada hakekatnya pesantren berdiri tidak lepas dari tujuan agama secara total. Keberadaan

pesantren di tengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah dalam pengertian penyebaran ajaran agama Islam.

Melihat dari semua uraian yang terjadi dalam latar belakang ini, secara pribadi penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang mana dalam penelitian ini penulis mengangkat Dengan alasan pondok pesantren tersebut memiliki kegiatan secara khusus sebagai santri-santrinya dengan tujuan mencetak kader da'i agar mampu meneruskan Ulama untuk menyebarkan agama Islam. Dari sinilah penerus ingin mengetahui tentang keberadaan pendidikannya dan seberapa jauh peran pondok pesantren Al- Haromain Dalam Mencetak Kader Da'i.

Melihat kenyataan tersebut diatas, maka peneleti menyadari akan perlunya suatu pembahasan yang berkaitan dengan Peran pondok pesantren tersebut, dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas keagamaan dan melahirkan kader da'i dalam menghadapi tantangan masa depan, Sehingga pembahasan ini layak untuk diangkat dalam bentuk skripsi ini melalui **Judul:**  
*Peran Pondok Pesantren Al-Haromain Dalam Mencetak Kader Da'i Pondok pesantren Al-Haromai Pulau Panggung Semende Darat Laut Kab Muara Enim*

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu difokuskan pada Peran Pondok Pesantren Al-Haromain Dalam Mencetak Kader Da'i, metode yang di gunakan pondok pesantren Al-Haromain dalam mencetak kader da'i dan hambatan pondok pesantren dalam mencetak kader da'i

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran pondok pesantren Al-Haromain dalam mencetak kader da'i?
2. Metode apa saja yang di gunakan oleh pondok pesantren Al-Haromain dalam mencetak kader da'i?
3. Apa saja hambatan pondok pesantren Al-Haromain dalam mencetak kader da'i
- 4.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran pondok pesantren Al-Haromain dalam mencetak kader terhadap masyarakat desa pulau panggung kecamatan semende darat laut.

2. Untuk mengetahui sejauh mana peran pondok pesantren Al-Haromain dalam mencetak kader da'i
3. Untuk mengetahui hambatan pondok pesantren Al-Haromain dalam mencetak kader da'i

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat di bagi menjadi dua yaitu:

##### 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini dapat di gunakan untuk menambah khasanah pengetahuan dan manfaat bagi mahasiswa, dan masyarakat kab, rejang lebong secara umum kegiatan dakwah

##### 2. Manfaat secara praktis

a. Untuk membawa wawasan mahasiswah serta memberikan pemahaman akan pentingnya peran pondok pesantren dalam mencetak kader da'i

##### b. Masyarakat

Di harapkan bisa memahami dan mengetahui akan pentingnya peran pondok pesantren al-haromain dalam mencetak kader da'i

##### c. Akademik

Peneliti ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referinsi untuk para akdemik dalam menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan

##### d. Peneliti



Sebagai sumbangsi penelitian untuk semua orang yang merasa perlu akan adanya penelitian ini dan untuk meraih gelar serjana komunikasi profesional.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Eksistensi Pondok Pesantren Secara Umum**

##### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren disebut dengan pondok saja atau kedua kata di gabung menjadi istilah pesantren. Secara esensial semua istilah ini mengandung makna yang sama kecuali sedikit perbedaan, asrama menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok pesantren.

Secara etimologis perkataan pondok pesantren berasal dari kata "santri" dengan awalan 'pe' dan akhiran 'an' berarti tempat tinggal santri. Nurcholis majid berpendapat bahwa istilah santri berasal dari perkataan 'sasrti' berasal dari bahasa sangsekerta yang artinya 'melek hurup' sedangkan zamakhsyari Dhopier berpendapat bahwa kata santri dalam bahasa india *Shastri* berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu atau seorang serjana ahli agama suci kitab hindu.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Dhofier, Zamakhsyari Amin dkk, 2015 *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* , Jakarta :IRD PRES, Hal 79

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran Agama Islam, tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar sekaligus pusat pengembangan jama'ah masyarakat pemukmin. Dengan demikian, maka pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengenai fungsinya karena tumbuh ditengah-tengah masyarakat dan turut mengembangkan nilai-nilai kulrtulal lingkungannya.

Namun pondok peantren di anggap kurang *jamie 'mani'* (singkat-padat) selagi pengertiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat para penulis lebih cenderung mempergunakan dan meninggalkan istilah yang panjang. Maka pesantren lebih tepat digunakan untuk menggantikan pondok dan pondok pesantren. Lembaga Research Islam (pesantren luhur) Mendefinisikan pesantren adalah 'suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran- pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.<sup>10</sup>

## **2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren**

Hampir dapat dipastikan lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Secara garis besar pesantren memiliki lima elemen pokok, yaitu:

---

<sup>10</sup> *Ibid Hal 80*

### **a. Pondok**

Sistem pondok pesantren bukan saja merupakan elemen pokok dari tradisi pesantren juga penumpang ulama bagi pesantren. Pondok dalam sejarah-nya menunjukkan simbol kesederhanaan, artinya pondok-pondok untuk penginapan santri itu dibangun karena kondisi jarak antara santri dan Kyai cukup jauh sehingga memaksa mereka untuk mewujudkan penginapan sedangkan pondok-pondok kecil disekitar masjid dan Rumah Kyai.

Ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri, *pertama*, kemasyhuran seorang Kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik Santri-santri dari tempat-tempat yang jauh untuk berdatangan. Untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri harus meninggalkan kampung halaman secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri harus meninggalkan kampung halaman-nya dan menetap di dekat kediaman Kyai dalam waktu yang lama. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa-desa. Di Desa tidak ada model kos-kosan seperti di kota-kota Indonesia pada umumnya dan juga tidak bersedia perumahan (Akomodasi) yang cukup untuk dapat menampung santri-santri, dengan demikian perlulah adanya suatu asrama khusus bagi para santri, dengan demikian perlu ada asrama khusus bagi para santri.

*Ketiga* ada sikap timbal balik antara Kyai dan santri, di mana para santri menganggap kyai-nya seolah-olah sebagai bapak-nya sendiri, sedangkan Kyai menganggap santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa di lindungi. Sikap timbal balik menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus menerus sikap itu juga menimbulkan perasaan tanggung jawab di pihak Kyai untuk dapat menyediakan tempat tinggal para santri. Pihak santri tumbuh perasaan pengabdian santri kepada Kyai-nya, sehingga para Kyai memperoleh imbalan dari para santri sebagai sumber tenaga bagi kepentingan pesantren dan keluarga Kyai.<sup>11</sup>

#### **b. Masjid**

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam peraltik ,Sholat lima waktu, khutbah dan Sholat Jum'at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

Kedudukan Masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan kegiatan ibadah dan belajar mengajar dan juga merupakan sentral sebuah pesantren karena di sinilah pada tahap

---

<sup>11</sup> Dhofier, Amin Dkk, 2005 *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD PRESS Hal 42

awal bertumpuh seluruh kegiatan di lingkungan pesantren baik yang berkaitan dengan Ibadah, Sholat berjama'ah Dzikir, Wirid, Doa, I'tikaf dan juga kegiatan mengajar.<sup>12</sup>

Lembaga-lembaga pesanteren memelihara terus tradisi ini. Para Kiai selau mengajar murid-murid-nya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para murid dalam mengerjakan kewajiban sholat lima waktu, memperoleh pengetahuan Agama dan kewajiban agama yang lain.

Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren, biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid di dekat Rumah-nya. Langkah ini biasanya di ambil atas perintah Guru-nya yang telah menilai bahwa ia akan sanggup memimpin sebuah pesantren.

### **c. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik**

Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.<sup>13</sup> Tujuan utama ialah untuk mendidik calon-

---

<sup>12</sup> Yasmadi, 2002, *Modemisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press. Hal 64

<sup>13</sup> Haedari, M. Amrin, *Otoritas Pesantren Dan Perubahan Sosial*, Surabaya: Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 2010. Hal 25

calon ulama para santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu pendek (misalnya kurang dari satu tahun). Dan tidak bercita-cita menjadi ulama, bertujuan untuk mencari pengalaman dan pendalaman perasaan keagamaan. Kebiasaan semacam ini pada umumnya di jalani menjelang dan pada bulan Ramadhan.

Umat Islam pada umumnya berpuasa pada bulan ini dan merasa perlu menambah amalan-amalan ibadah, antara lain sholat sunnah, membaca Al-Qur'an dan mengikiti pengajian. Para santri yang tinggal sementara ini mempunyai tujuan yang tidak sama dengan para santri yang tinggal bertahun-tahun di pesantren. Mereka inilah yang ingin menguasai berbagai cabang pengetahuan Islam dan mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi ulama.

Para santri yang bercita-cita menjadi ulama, mengembangkan keahliannya mulai upaya menguasai bahasa Arab terlebih dahulu yang di bimbing oleh seorang guru ngaji yang mengajar sistem sorongan di kampungnya. Dengan bekal bahasa Arab secukupnya calon santri di beri arahan guru pembimbingnya memilih pesantren terdekat. Pilihan pesantren berikutnya akan bergantung kualitas masing-masing santri, terutama kualitas intelektual dan ambisinya. Kesamaan kitab yang di ajarkan dan sistem pengajaran tersebut menghasilkan homogenitas pandangan hidup, kultur dan praktek-praktek ke agamaan di kalangan kiai dan santri di seluruh Nusantara,

karena homogenitas tersebut terbangun secara mapan pada tingkat tinggi di Mekah dan Madinah dalam berbagai aspek kehidupan kultural,

#### **d. Santri**

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren seorang Alim hanya bisa disebut Kiai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam Klasik. Oleh karena itu, santri<sup>14</sup> merupakan elemen penting dalam suatu lembaga, pesantren. Perlu di ketahui bahwa, menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua kelompok yaitu.

1. Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, santri mukim yang paling lama tinggal dipesantren biasanya merupakan suatu kelompok yang terdiri yang memegang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari mereka juga memiliki tanggung jawab mengajar santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah dalam pesantren yang besar dan mashur terdapat putra-putra Kyai dari pesantren-pesantren lain yang belajar di sana mereka biasanya akan menerima perhatian

---

<sup>14</sup> *Ibid Hal 35*



istimewa dari Kyai. tetapi saya tidak mempunyai keterangan yang cukup apakah mereka membentuk suatu kelompok seperti yang pernah terjadi di pesantren Tebuireng semasa Kh. Hasyim Asy'ari.

2. Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren. biasanya tidak menetap dalam pesantren, untuk mengikuti pelajarannya di pesantren mereka bulak balik (laju) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong, daripada santri mukim.

**e. Kyai**

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia sering sekali bahkan merupakan pendirinya, sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan peribadi kiai-nya.

Kyai atau ulama adalah penentu langkah pergerakan pesantren, ia sebagai pemimpin masyarakat, pengasuh pesantren, dan sekaligus sebagai ulama, Kyai berfungsi sebagai penerus para Nabi (Waratsah Al-Anbiya) yakni mewarisi apa saja yang dianggap sebagai ilmu oleh

para Nabi baik dalam bersikap, berbuat dan contoh-contoh teladan baik (al-uswah al-hasanah).<sup>15</sup>

Menurut asal usulnya, perkataan Kyai di pakai untuk ketiga jenis gelar yang saling berbeda.

1. agai gelar kehormatan bagi barang-barang yang di anngap keramat. Umpamanya, “Kyai Garuda Kencana” yang dipakai untuk sebutan kereta Emas yang ada di keraton Yogyakarta.
2. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang di berikan oleh masyarakat kepada seorang ahli Agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan Kita-Kitab Islam Klasik kepada para santrinya selain gelar santri, Ia juga sering di sebut orang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).

Masyarakat biasanya mengharapkan seorang Kyai dapat menyelesaikan persoalan-persoalan keagamaan peraktis sesuai dengan keadaan pengetahuan yang dimilikinya.

Semakin tinggi kitab-kitab yang ia ajarkan, ia akan semakin di kagumi dan juga di harapkan dapat menunjukan kepemimpinannya, karena orang banyak datang meminta nasehat dan bimbingan banyak hal. Ia juga diharapkan untuk

---

<sup>15</sup> Ropiq, *Dkk Pembedayaan Pesantren*, 2005, Yogyakarta: LKIS Penlagi Aksara. Hal 7

rendah hati menghormati semua orang, banyak prihatin dan penuh pengabdian kepada Tuhan dan tidak pernah berhenti memberikan kepemimpinan ke Agama, seperti memimpin Sholat lima waktu, memberikan khotbah Sholat Jum'at dan menerima undangan perkawinan, dan lain-lain.

### **3. Tujuan dan fungsi pondok pesantren**

Tujuan umum pondok pesantren adalah membina warga Negara agar berperibadian. Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikan sebagai orang yang berguna bagi Agama, Masyarakat, dan Negara.<sup>16</sup>

Adapun tujuan khusus pondok pesantren adalah sebagai berikut.

- a. Mendidik siswa atau santri anggota Masyarakat untuk menjadikan seseorang Muslim yang bertaqwah kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
- b. Mendidik siswa atau santri untuk menjadikan Manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaliq yang berjiwa ikhlas, taba, tangguh, wiraswata dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.

---

<sup>16</sup> Qomar Muzamil *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* Hal 3

- c. Mendidik siswa atau santri untuk memperolah keperibadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat membangun diri-nya dan bertanggung jawab kepada penanggung jawab kepada pembangun bangsa dan Negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (perdesaan atau masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik siswa atau santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan,mental spiriktual.
- f. Mendidik siswa atau santri untuk membantu meningkatkan kesejateraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk keperibadian. Muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkan-nya sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan Negara.<sup>17</sup>

Selain lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki fungsi lain diantaranya:

1. Pesantren sebagai lembaga dakwah, dari sisi lain pesantren harus mampu menepatkan dirinya sebagai transformator, motivator dan innovator sebagai transformator pesantren di

---

<sup>17</sup> Ibid hal 22

tuntut agar mampu mentransformasi nilai-nilai Agama Islam ketengah-tengah masyarakat secara bijaksana sebagai motivator dan innovator pesantren dal ulama harus mampu memberi semangat ke arah yang lebih maju terutama bagi kualitas hidup berbangsa dan beragama.

2. Pesantren sebagai lembaga pengkaderan ulama, tugas ini tetap luhur dan tetap relevan pada tiap waktu dan tempat.
3. Pesantren sebagai lembaga pengembangan Ilmu pengetahuan agama, tetapi diuntut untuk menguasai Ilmu pengetahuan teknologi.

#### **4. Kurikulum pondok pesantren**

Untuk mendapatkan gambaran tentang pengertian kurikulum maka di sini akan di singgung terlebih dahulu. Definisi tentang kurikulum. Menurut Dr. Iskandar Wiryokusumo, kurikulum adalah "program pendidikan yang di sediakan sekolaah untuk siswa"

Sebagaimana di singgung di depan bahwa kurikulum merupakan salah satu instrument dalam suatu lembaga pendidikan termasuk pendidikan pesantren. Kurikulum merupakan pengantar materi yang di anggap efektif dan

efisien dalam menyampaikan misi dan pengoptimalisasian sumber daya manusia (santri).

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan adapun tujuan yang di dirikannya pondok pesantren adalah yang mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam Ilmu agama yang di ajarkan oleh Kiai yang bersangkutan serta mengamalkan-nya dalam masyarakat.

Dengan memperhatikan fungsi dan peran pondok pesantren yang sangat penting dalam pembangunan, maka pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Agama Islam akan lebih mampu berperan apabila sistem dan metode. Pendidikan atau pengajaran dapat di kaitkan dalam tuntunan perkembangan Ilmu Pengetahuan atau Teknologi modern serta tuntunan dinamika di masyarakat.<sup>18</sup>

Dari definisi di atas dapat di pahami bahwa kurikulum pada dasar-nya merupakan seperangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan yang di idamkan pesan dalam aspek kelembagaan-nya, mulai mengembangkan diri dengan jenis dan corak pendidikan yang bermacam-macam.

---

<sup>18</sup> Rahman, Abdul, *Metode Dakwah*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2010. Hal 87

Kurikulum pesantren “salaf” yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi, Tauhid, Tafsir, Usul fiqh, Tasawuf, Bahasa Arab, Nahwu Sharaf, Balaghoh, Dan Tajwid, Ilmu Mantik, Akhlak, pelaksanaan kurikulum pendidikan pesantren ini berdasarkan ilmu atau kompleksitas ilmu atau masalah yang di bahas dalam kitab jadi ada tingkat awal, menengah dan tingkat lanjut. Dalam hal metode pembelajaran pesantren salaf sangat identik dengan metode, sorongan dan bandongan yang materinya lebih fokus pada ilmu-ilmu keagamaan tanpa disertai keterampilan-keterampilan yang mendukung di dalamnya.

Sedangkan karakteristik kurikulum yang ada dalam pondok pesantren khalaf atau modern, mulai di adaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh departemen Agama dalam sekolah formal ( madrasah

Sedangkan kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muatan lokal atau mungkin di terapkan melalui kebijaksanaan sendiri dan sudah menggunakan metode panduan antara ilmu keagamaan sekaligus dibekali dalam berbagai keterampilan.

Di lingkungan pondok pesantren di mana pendidikan atau pengajaran dititik beratkan pada pengembangan jiwa beragama dan ilmu agama.

Sedangkan pengetahuan lainnya seperti keterampilan dan sebagainya sebagai pelengkap.

## **B. Jenis-jenis pondok pesantren**

Pondok pesantren mempunyai jenis-jenis yang berbeda namun memiliki satu tujuan yang sama jenis-jenis tersebut yakni sebagai berikut:

### **1. Pondok pesantren salaf (klasik)**

Pesantren salaf yang tetap mempertahankan pengajaran Islam kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan dipesantren. Sistem madrasah di terapkan memudahkan sistem sorongan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian begitu lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.<sup>19</sup>

Pesantren model ini mempunyai karakteristik di antaranya pengajian hanya terbatas pada kitab kuning (klasik) intensifikasi musyawarah atau *Bathtsul Masa'il* berlaku sistem dininya (klasik) pakaian, tempat dan lingkungannya mencerminkan masa lalu, seperti kemana-mana memakai sarung songkok dan banyak yang memasak sendiri, dan kultur paradigma berpikiran di dominasi oleh term-term klasik, seperti tawadhu yang berlebihan, puasa Daud (puasa sehari buka sehari)

Ada beberapa kelebihan dari pesantren model ini, yakni semangat mengarungi hidup yang luar biasa, mental kemandirian yang tinggi, terjaga moralitas dan mentalitasnya dari virus. Modernitas, mampu menciptakan

---

<sup>19</sup>Yasmadi, 2002, *Modemisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press



Insan yang dinamis , kreatif, dan progresif karena dia tertantang untuk menghadapi hidup dengan tanpa formalitas ijazah, tumbuhnya mental *enterpreneurship* (kewirausahaan) dan berani sakit dan menderita demi suksenya sebuah cita-cita.<sup>20</sup>

## 2. Pondok pesantren khalaf (Modern)

Pesantren khalaf yang telah memasukan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang di kembangkan-nya atau membuka tipe sekolah-sekolah umum dan lingkungan pesantren.<sup>21</sup>

Karakteristik pesantren model ini adalah penekanan pada pengusaha bahasa asing (Arab Dan Inggris), tidak ada pengajian kitab-kitab kuning(Salaf), kurikulum-nya mengadopsi kurikulum modern, luntur-nya term-term tawadhu, baraka dan sejenis-nya, dan penekanan pada rasionalitas, orientasi masa depan, persaingan hidup dan penguasaan teknologi. Adapun kelemahan pesantren model ini adalah lemah dalam penguasaan terhadap khazanah klasik, bahan mayoritas output pesantren ini tidak mampu membaca kitab kuning dengan standar pesantren salaf seperti pengusaha *nahwa, shalaf, balghah, arudh, usuhul dan qa wa'id*,

---

<sup>20</sup> Ridwan, Nasir, Mencari Tipologi Pormat Pendidikan Edial Yogyakarta Pustaka Pelajar

<sup>21</sup> Sulton, Mashud ,Dkk ,2004, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka

### 3. Pondok pesantren semi berkembang

Pondok pesantren ini tipe adalah pondok pesantren yang di dalam nya terdapat sistem pendidikan salaf (klasik) dan sistem khalaf (modern) dengan kurikulum 90% Agama Dan 10% Umum.

Pesantren seni salaf–semi modern yakni pesantren yang mempunyai karakteristik dengan adanya pengajian kitab salaf (seperti Taqrib, jurumia Ta’lim, Muta’alim,dan lain-lain) ada juga kurikulum modern (seperti bahasa inggris, dan arab,fisika, dan matematika,manajemen dan sebagainya), mempunyai indenpendensi dalam menentukan arah dan kebijakan ada ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk para santri (seperti berorganisasi. Membuat bulletin, majalah mengadakan seminar,diskusi,be da buku,dan lain-lain)

## C. Tinjauan Pembinaan Tentang Kader Da’i

### 1. Pengertian Kader Da’i

Kader adalah orang yang dididik untuk menjadi pelanjut tongkat estafet suatu partai atau organisasi. Sedangkan da’i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan yang di lakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga.<sup>22</sup>

Da’i atau subjeck dakwah adalah pelaksanaan secara individu maupun kelompok. Da’i atau juru dakwah adalah pembantu dan penulis dakwah para

---

<sup>22</sup> Munir, Dan Illahi, Wahyu, *Manajemen Dakwa*, Jakarta: Prenada Media.

Rasul yang mengajak ke Jalan Allah karena tugas dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam.

Menurut Siti Muria mengatakan bahwa da'i mengandung dua pengertian yaitu<sup>23</sup>

- a. Secara umum adalah setiap Muslim atau Muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat tak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah *balligul anni walau ayat*.
- b. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khususnya di bidang dakwah Islam dengan kesungguhan luar biasa.

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap muslim dapat berperan sebagai da'i yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia sesuai dengan kemampuan, sehingga dengan demikian kita mengenal istilah total dakwah yaitu. Suatu proses dimana setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuan dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Jadi kader da'i seseorang (calon da'i) yang dididik, dilatih, dan dibina agar menjadi da'i yang nantinya mampu untuk menyampaikan pesan dakwah dimuka umum (audien).

---

<sup>23</sup> Muria, Siti, 2002 *Metodelogi Dakwa Kontemporer*, Yogyakarta Mitra Pustaka  
Hal 27

Da'i merupakan unsur penting dalam berdakwah, dan untuk bisa menjadi da'i yang profesional harus memiliki kriteria dan sifatsifat mahmudah, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Lemah lembut dalam menjalankan dakwah
2. Bermusyawarah dalam segala urusan termasuk dakwah
3. Tawakkal kepada Allah
4. Memohon pertolongan Allah
5. Kebulatan tekad dalam menjalankan dakwah
6. Menjauhi kecurangan

## **2. Syarat- syarat menjadi Da'i**

Sebagai ulama mengemukakan beberapa persyaratan bagi Da'i dalam menunjang kesuksesannya antara lain:

- a. Ilmu pengetahuan agama dan umumnya yang luas.
- b. Memiliki akhlak yang luar dapat menjadikan suri tauladan dalam masyarakat.
- c. Mempunyai pemahaman dan kesadaran tentang dalam keadaan masyarakat yang di hadapi.
- d. Memiliki ilmu pengetahuan dakwah yang mantap.

Untuk mencapai kesuksesan seseorang da'i tidak hanya memhami ilmu agama, akan tetapi Ilmu umum yang harus di ketahui

---

<sup>24</sup> *Ibid* 29

sebagai penunjang dalam menyampaikan dakwah apalagi dengan adanya teknologi yang semakin maju.<sup>25</sup>

Dengan kapasitas yang demikian itulah, maka seorang da'i bukan hanya sekedar menjadi *mubasysyiran wanazhiran* semata namun otomatis menjadi mobilization dan katalisator perubahan umat (*Agen of cosial chage* ) menuju arah masa depan dalam keseimbangan dimensi dun-ya wa al-akhirat.

### **3. Pembinaan dalam peningkat kualitas kader Da'i**

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pemahaman, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna atau hasil guna dengan baik. Dalam membina kader da'i yang harus diperhatikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas da'i agar kader da'i mampu untuk melaksanakan tugas sebagai penerus dakwah para Rosul yang mengajak umat manusia ke jalan Allah. Selain da'i fokus terhadap pada masalah-masalah agama akan tetapi mampu memberi jawaban dari tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat masa kini dan masa yang akan datang karena da'i Sebagai teladan masyarakat da'i juga dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan umat

Keberhasilan dakwah sangat ditentukan dalam membina kualitas da'i yaitu tingkat atau taraf kemampuan dan bakat yang dimiliki santri baik personal maupun struktural dalam gerakan dakwah dan dalam skala personal,

---

<sup>25</sup> *Ibid hal 65*

hendaknya setiap aktivitas gerakan dakwah senantiasa mengupayakan peningkatan berbagai segi kualitas pribadi santri seperti kualitas spiritual, kualitas moral, kualitas intelektual maupun kualitas amal.<sup>26</sup>

Sedangkan dalam skala struktural diharapkan adanya peningkatan solidaritas struktural gerakan dan kualitas kinerja organisatoris. Pertumbuhan kualitas kader harus terus menerus mendapatkan posisi perhatian sebagai upaya “menyaring”, setelah pekerjaan sebelumnya adalah “menjaring” dengan memperhatikan pertumbuhan kualitas. Keduanya harus berjalan secara sinkron dan simultan, sebab tidak banyak yang bias dilakukan oleh gerakan dakwah apabila pendukungnya hanya sedikit. Namun, gerakan dakwah juga bisa hancur meskipun pendukungnya banyak tetapi tidak berkualitas. Di sinilah peranan pondok pesantren yang berusaha untuk meningkatkan kualitas para santrinya seperti:<sup>27</sup>

- a. Peningkatan pemahaman kitab Diharapkan dengan program ini, santri mampu memahami kitab-kitab yang diajarkan oleh para ustadz.
- b. Mengadakan pedalaman pelajaran terhadap kitab melalui musyawarah (diskusi terhadap materi yang telah diajarkan). Dengan musyawarah, santri mampu menghargai pendapat orang lain dan juga santri bisa mengingat pelajaran-pelajaran yang sudah diajarkan oleh ustadz nya.

---

<sup>26</sup> Takariawan, Cahyadi, 2005, *Prinsip-Prinsip Dakwah*, Yogyakarta: Izzan Pustaka  
Hal 40

<sup>27</sup> Tasmara, Teto, 1987, *Komunikasi Dakwah* Jakarta.: CV. Gaya Media Pratama hal 40

- c. Adanya Bahtsul Masyail Santri mampu memecahkan masalah-masalah yang sedang di hadap yang berkaitan dengan hukum-hukum yang sedang diajarkan.
- d. Adanya bimbingan mental, sopan santun, riyadhoh santri. Agar santri mempunyai budi pekerti atau akhlak yang baik. Dan riyadhoh di masukkan agar santri mempunyai jiwa yang bersih, suci, dan bisa prihatin dan memecahkan masalah saat ter timpa masalah

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap muslim dapat sebagai da'i yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia dengan kemampuan, sehingga dengan demikian kita mengenal istilah total dakwah yaitu suatu proses dimana setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuan dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

Usaha pengembangan sumber daya da'i berkaitan dengan peningkatan kualitas kader da'i meliputi sebagai berikut:

1. Peningkatan wawasan intelektual dan kreativitas da'i dalam keilmuan dan ketrampilan yang relevan.
2. Peningkatan wawasan dan pengalaman spiritual da'i dalam sikap mental, kewibawaan, dan akhlaq Al-karimah. Peningkatan wawasan tentang ajaran Islam secara kaffah dan integral.
3. Peningkatan wawasan tentang kebangsaan, kemasyarakatan, dan

4. hubungan intern serta ekstern umat beragama sehingga tercermin sikap toleran.
5. Peningkatan wawasan ukhuwah Islamiyah
6. Peningkatan wawasan integritas, persatuan, dan kesatuan (wahdah al-ummah)
7. Peningkatan wawasan tentang peta wilayah dakwah regional, nasional, dan internasional
8. Peningkatan wawasan tentang kepemimpinan dalam membangun masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Muhyiddin Asep Dan Agus Ahmad Safie, 2002, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung. Pustaka Setia Hal 137



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, artinya akan menjelaskan tentang “*peran Pondok Pesantren Al-Haromain dalam Mencetak kader Da’i*”. Metode deskriptif adalah “melakukan analisis hanya pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dapat dipahami dan disimpulkan.”<sup>29</sup>,

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Moloeng dan dikutip lagi Sukarman Syarnubi mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.<sup>30</sup> Pada penelitian ini penulis menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang Peran Pondok Pesantren Al Haromain Dalam Mencetak Kader Da’i.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat di lapangan penelitian yaitu, mengambil data dari Pimpinan Pesantren dan Para Guru (*Ustadz*) di Pesantren Al Haromain Desa Pulau Panggung.

##### **B. Subjek Penelitian**

---

<sup>29</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h. 6

<sup>30</sup> Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Rejang Lebong : LP2 STAIN Curup, 2011), h. 164

Yang di maksud dengan subjek adalah sebagian objek yang akan diteliti.<sup>31</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Yang dimaksud subjek atau informan penelitian adalah benda, orang, tempat dan data untuk variabel yang dipermasalahkan.<sup>32</sup> Subjek penelitian ini adalah, Pimpinan dan para Guru beserta santri pondok Pesantren Al Haromain.

Untuk mendapatkan informasi tentang peran pondok pesantren al-haromain dalam mencetak kader da'i.

### C. Sumber Dan Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode dekriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskriptif kualitatif dengan tujuan membuat deskriptif secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>33</sup> Dalam pengumpulan data peneliti juga menggunakan sumber data yang bersifat primer dan sekunder sebagai berikut:

#### b. Data Primer

---

<sup>3</sup> Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Setia, 1998), h. 108

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedor Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), H. 12

<sup>33</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), H. 80

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari sumbernya yaitu, pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, seperti Pimpinan pondok Pesantren Al-Haromain dan Ustadz. Data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Haromain dan Ustadz guna mendapatkan informan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

c. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel, diagram. Dapat pula sebagai sumber pendukung yaitu wawancara *serta data* yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, internet, majalah koran, dan lain-lain.<sup>34</sup>

Data sekunder yaitu data yang bersifat penunjang. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua pihak yang dianggap penting dalam penelitian ini, yang meliputi buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dari penelitian ini, maka penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution sebagaimana yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya penelitian sesuai

---

<sup>34</sup> Huseain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 2005 H. 42

dengan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan yang di peroleh melalui observasi. Dan data yang di dapat kumpulkan.<sup>35</sup>

Teknik observasi digunakan untuk merekam data wilayah penelitian seperti; kondisi obyektif lokasi penelitian, data kelurahan, dengan demikian data yang didapat akan terlihat lebih akurat dan dapat diuji. Dalam peneletian ini penulis terlibat langsung dalam kegiatan pesantren dalam upaya menjadikan da'i serta merekam data-data yang terkait dengan peran pondok pesantren Al-Haromain pulau panggung semende.

## 2. Wawancara

Nasution mengemukakan wawancara (*interview*) adalah “suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi”.<sup>36</sup> Jadi teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan, untuk mencari informasi dan data yang lebih jelas. Dalam wawancara ini peneleti melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan pesantren Al-Haromain dan ustazd guna mendapatkan informasi data tentang peran pondok pesantren al haromain dalam mencetak kader da'i

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dan dokumentasi merupakan catatan.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif, R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 226

<sup>36</sup> Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 26

pristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar (photo), tulisan (catatan harian, biografi), atau karya-karya monumental dari seseorang(gambar).

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terekam secara lengkap, selanjutnya dilakukan analisa. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode, antara lain:

- a. Metode deduktif, yaitu proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum yang menjelaskan suatu fenomena, fakta dan realita yang terjadi.
- b. Metode induktif, yaitu proses logika yang berasal dari data empiric melalui observasi menuju suatu teori.<sup>37</sup> Selanjutnya di kembangkan menjadi hipotesis.<sup>38</sup>

### **F. Teknik Pengolahan Data**

#### 1. Pengumpulan Data

Setelah penulis memperoleh data primer dan data sekunder, maka selanjutnya adalah menganalisis kembali data tersebut.

#### 2. Klasifikasi Data

Sumber data dan data yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### 3. Analisis

---

<sup>37</sup> Azwar Saifudin, *Op, Cit.*, h. 36

<sup>38</sup> Sugiyono. *Op Cit.*, h. 245

Dari beberapa sumber data yang diperoleh, maka peneliti olah dan di analisis sehingga menjadi data yang valid.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Pondok Pesantren Al-Haromain**

##### **1. Letak Geografi Pondok Pesantren Al-Haromain**

Pondok pesantren Al-Haromain terletak di desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim. Pesantren ini secara geografis berbatasan dengan desa-desa lain yang ada di sekitarnya dengan batas-batas sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Muara Danau yang berjarak sekitar 5 km.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Tanjung Laut yang berjarak sekitar 4 km.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan desa Karya Tani dengan jarak sekitar 9 km.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pulau Panggung sendiri dengan jarak 3,5 km.

Dalam perjalanan waktu yang panjang pondok pesantren Al-Haromain di desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut belum sekalipun pergantian kepemimpinan pondok.

---

<sup>39</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Haromain 29 Januari 2018

## 2. Sejarah Singkat berdirinya Pondok pesantren Al-Haromain

Profil pondok pesantren Al-Haromain tidak terlepas dari sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Haromain kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim. Masyarakat Semende Darat Laut adalah yang hidup dalam tatanan adat yang masih kuat hingga sekarang. Kondisi ini memberikan pengaruh yang besar dalam mendorong semangat putra-putri untuk belajar ilmu Agama, pada umumnya mereka pergi merantau ke daerah lain melihat kondisi demikian, sepulangnya menuntut ilmu ditimur tengah muncul keinginan K H.M. Dainawi (Di Arab Panggil K.H.Gerentam) Bin H.Bunjamin untuk mendirikan pondok pesantren di daerah kelahirannya (Semende). Keinginan tersebut disambut baik oleh Alim Ulama, pemuka masyarakat, pemerintah setempat serta segenap masyarakat Semende. Mereka tidak saja mendukung secara moral tetapi juga secara material.

Ada yang bersedia mewakafkan tanah, membantu material, membantu tenaga dan lain sebagainya. Berkat kerjasama tersebut maka pada tanggal 18 Oktober 1985 didirikan pondok pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Semende Darat Laut di atas tanah wakaf Alm, H.Somad Bin H. Khohar (pemuka Agama) termasuk tanah orang tua dan pamannya seluas 5 (lima) <sup>40</sup>

Hal yang terdaftar pada badan pertanahan nasional dengan sertifikat nomor 34/ Desa Pulau Panggung dalam perkembangan selanjutnya pondok

---

<sup>40</sup> *Ibid*



pesantren Al-Haromain membeli tanah seluas 3 (tiga) Ha, jadi sekarang pondok pesantren Al-Haromain memiliki luas lahan 8 (delapan) Ha.

Diatas tanah tersebut telah berdiri gedung sederhana sebagai pusat kegiatan belajar santri/santriwati dan didirikan masjid sederhana sebagai pusat kegiatan keagamaan santri /satriwati. Pada tahap awal berdirinya(tahun pembelajaran 1985/1986) pondok pesantren Al-Haromain mendidik santri pertama kali berjumlah 9 (Sembilan) orang. Namun karena keuletan dan ketekunan para ustad dan ustazah setiap tahun santri dan santriwati telah mencapai 408 orang yang terdiri dari 220 orang santri dan 188 santriwati, dua tahun terakhir jumlah santri telah mencapai jumlah 657 orang yang berasal dari daerah yang berbeda-beda. Dalam perkembangan ponndok pesantren Al-Haromain selanjutnya ada sebagian tutunan masyarakat yang anak-anaknya alumni pondok pesantren untuk dapat melanjutkan kesekolah formal kejenjang yang lebih tinggi, maka didirikanlah Madrasah Aliah yang diberi nama Barokah Al-Haromain yang sampai saat ini masih terus berjuang mencetak generasi-generasi yang siap bersaing.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara, K.H.M.Dainawi ( Pimpinan Pondok Pesantren Al-Haromain), Tanggal 29 Januari 2018

### **3. Visi, Misi pondok pesantren Al-Haromain**

#### **a. Visi**

Terwujudnya pondok pesantren Al-Haromain pulau panggung, yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik berdasarkan iman iman dan akhlakul karimah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita pondok yaitu:

1. Unggul dalam prestasi Akademik.
2. Unggul dalam bidang aktifitas keagamaan.
3. Unggul dalam bidang olah raga dan seni.
4. Berprestasi dalam bidang pramuka
5. Berprestasi dalam bidang keperdulian sosial
6. Menjadi dambaan masyarakat.

#### **b. Misi**

1. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai
2. melaksanakan proses pembelajaran secara aktif dan efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menimbulkan semangat prestasi secara intensif kepada warga sekolah.
4. Menimbulkan semangat penghanyatan dan pengalaman ajaran agama.
5. Melatih siswa dalam kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kurikuler

6. Melaksanakan lomba kemampuan santri dan santriwati.<sup>42</sup>

#### 4. Potensi Yang Di Miliki Pondok Pesantren Al-Haromain

##### a. Data Guru Pondok Pesantren Al-Haromain Tahun Ajaran 2017/2018

**TABEL 1**

1.K. H M Dainawi	11. Ustad Yasir	21. Ustaza Maisura S.Pd.
2. Ustad Riduan	12. Ustad Ibnu Hiban	I
3. Ustad Supri	13. Udtad Hakim Salis	22. Ustaza Wasti
4.Ustad Mipta	S. Pd	23. Ustaza Ida Mahmuda
Kaprawi	14. Ustad Muhizar S.Pd.I	24. Ustaza Asmara
5.Ustad Irfani	15. Ustad Mad Bakri	25. Ustaza Nirma
6.Ustad Lukmanul	16. Ustad Sumidi	26. Ustaza Rindan Ayu
Hakim	17. Nyai H. Kasmawati	27. Ustaza Lia
7.Ustad Hadri	S.Pd.I	28. Usraza Sinta
8.Ustad Aunu Atta	18. Ustaza Siti Asna Ag	29. Ustaza Ivi
Allah Sh	19. Ustaza Dewi Kartika	30. Ustaza Atik
9.Ustad Kamru	S Pd.I	
Sp.D	20. Ustaza Masnia	
10.Ustad Adi		
Hartono		

*Sumber Dokumentasi pondok pesantren al-haromain tahun 2018*

---

<sup>42</sup> *ibid*

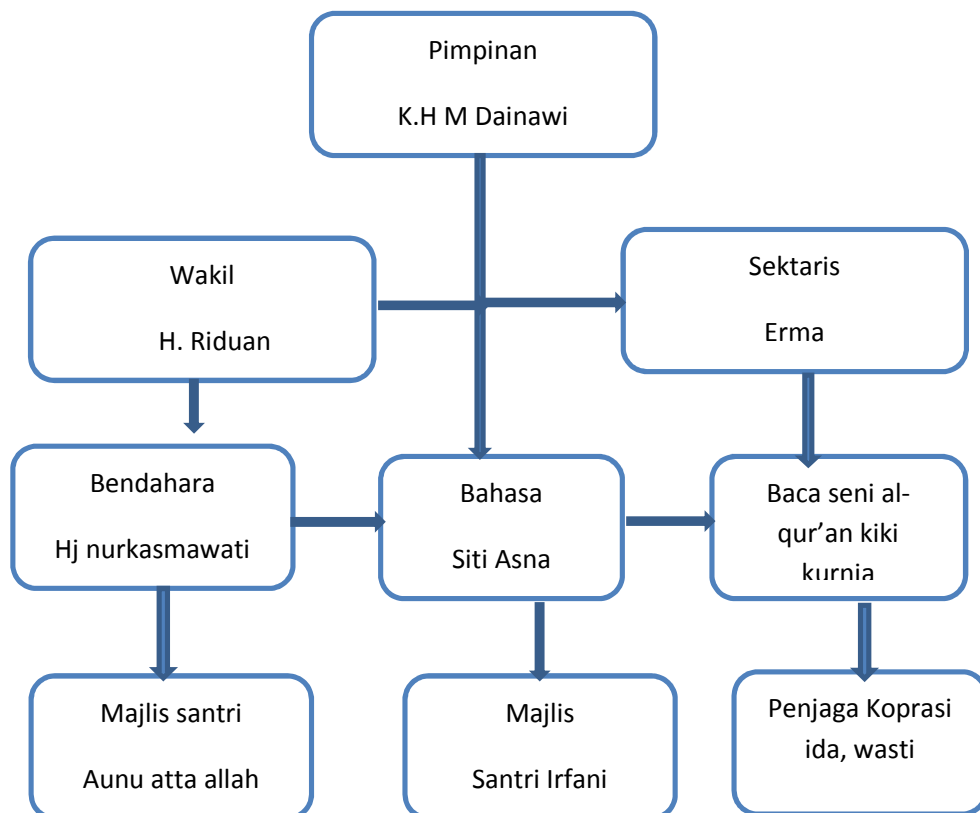
b. Sarana prasana

1. Tanah

Pondok pesantren Al-Haromain terletak di tana wakaf milik Pondok Pesantren Al-Haromain pulau panggung semende darat laut kab. Muara Enim.

TABEL II

Struktur Pondok Pesantren Al-Haromain.



Pada Bagan struktur diatas dapat peneleti analisa bahwa pengorganisasian dakwah pesantren menggunakan spesialisasi kerja

yang menggunakan garis lini. Yang dimaksud spesialisasi garis (lini) adalah :

“Bahwa kekuasaan pimpinan langsung kepada kepala bagian kemudian kepada karyawan bawahannya. Masing-masing bagian berdiri sendiri dan kepala bagian menjalankan fungsi pengendalian atau pengawasan dibagiannya. Kelebihan dalam bentuk ini adalah keterpaduan kerja dan pendelegasian wewenang bisa cepat dilaksanakan. Sisi kelemahannya adalah tidak ada spesialisasi sehingga pekerjaan menjadi kurang efisien.”<sup>43</sup>

Tugas majelis (bagian) majelis-majelis dalam bagan struktur diatas adalah Pimpinan pesantren sebagai manajer atau pemimpin yang memberikan tugas kepada para kepala majlis (bagian) dan staf untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan dakwah telah ditetapkan. Sekretaris bertugas sebagai koordinator dalam administrasi. Seperti pengelolaan surat menyurat, baik surat masuk maupun surat keluar dan dibantu oleh majlis bendahara dan administrasi yang berkoordinasi dengannya.

Masjlis bendahara memiliki tugas mengatur laju peredaran dana dalam organisasi dan membuat laporan pada setiap penggunaan dana. Sedangkan majlis administrasi bertugas melakukan pendataan

---

<sup>43</sup> M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Op, Cit.*, h. 122

setiap inventaris yang dimiliki oleh organisasi, baik berupa dokumen maupun barang-barang.

Majlis pengajaran memiliki tugas yang sama dengan bidang Kurikulum dalam organisasi pendidikan umum yaitu melakukan penyusunan jadwal pelajaran ataupun ujian semester.

Majlis Pembina memiliki tugas sebagai pihak yang bertanggungjawab atas kegiatan yang berlangsung dalam organisasi, dalam hal ini terdiri dari Koperasi, Bahasa, Seni Baca Al-Quran dan Qasidah, Putra dan Putri.

Wali kelas memiliki tugas sebagai penanggungjawab kelas yang telah ditunjuk oleh bidang Pengajaran untuk ia koordinir serta melakukan perawatan dan pengawasan serta control terhadap santri yang menempati kelas tersebut.

Ustadz dan ustadzah memiliki tugas memberikan pengajaran dan pendidikan yang berisi materi-materi yang telah disusun serta di jadwalkan

c. Keadaan ustad dan santri pondok pesantren Al-Haromain

Dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar dan aktivitas lainnya, pesantren Al-Haromain didukung oleh beradaan

ustadz dan ustazah. Mengenai keadaan ustadz di pondok pesantren Al-Haromain dapat di lihat pada table di bawah ini.

Dalam kehidupan sehari-hari, para ustadz yang menginap atau tinggal di pondok pesanteren juga diperlakukan seperti santri. Maksudnya mereka juga harus mematuhi segala peraturan yang ada di pondok pesantren Al-Haromain. Ustadz juga dipercaya oleh pimpinan untuk menjadi pengurus atau biasa dikatakan Pembina dipondok pesantren, yang bertugas membina dan membimbing santri dalam kegiatan sehari-harinya. Mereka sangat segan dengan pemimpin di pondok pesantren Al-Haromain.<sup>44</sup>

Hubungan mereka antara ustadz dengan ustazah yang lain maupun dengan pimpinan sangat berjalan dengan baik sekali. Namun suasana kekeluargaan yang sangat serasi ,sehingga terlihat seperti sebuah keluarga besar yang hidup tentram dan bahagia. Ustadz dan ustazah yang menginap atau tinggal di pondok pesantren di berikan kepercayaan untuk membina santri dan santriwati yang ada dengan sistem perkamar atau perasarama. Sementara itu para santri dan santriwati yang belajar di pondok pesantren Al-Haromain memiliki latar belakang asal daerah dan pendidikan yang berbeda-beda dengan demikian secara umum mereka berasal dari tamatan sekolah dasar

---

<sup>44</sup> Wawancara ,H.Riduan (wakil pimpinan pondok pesantren Al-Haromain), Tanggal 28 Januari 2018

(SD) dan (Mts). Keadaan ini menjadi pertimbangan pesantren ini untuk menjadikan pelajar agama sebagai pelajaran pokok. Jumlah keseluruhan santri di pondok pesantren Al-Haromain sebanyak 917. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini.<sup>45</sup>

### 5. Keadaan santri ponndok pesantren Al-Haromain

**TABEL III**

santriwan/santriwati	Jumlah Siswa, Tahun Pelajaran			Keterangan
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	
Santriwan	215	221	424	
Santriwati	250	243	493	
<b>Jumlah</b>	465	446	917	

---

<sup>45</sup> *Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Haromain Tahun 2018*



**TABEL IV****Jumlah Rombongan Belajar**

1. Kelas Tamhidi	2 Rombongan Belajar
2. Kelas I	4 Rombongan Belajar
3. Kelas II	2 Rombongan Belajar
4. Kelas III	2 Rombongan Belajar
5. Kelas IV	2 Rombongan Belajar
6. Kelas V	2 Rombongan Belajar
7. Kelas VI	2 Rombongan Belajar

**TABEL V****Jumlah Ruangan Belajar Pondok Pesantren Al-Haromain**

1. Ruang Belajar	22 Ruangan
2. Ruang Kantor	1 Ruangan
3. Ruang Guru	1 Ruangan
4. Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
5. Ruang UKS	1 Ruangan
6. Rumah Penjaga Pondok	2 Buah
7. Rumah Ustad/Ustadz	15 Buah
8. Ruang WC	20 Ruangan
9. Masjid, Musholah	4 Buah

## 6. Kegiatan Yang Di Lakukan Santri

Kegiatan ini sehari-harinya dilakukan oleh para santri putra maupun putri, dalam kesehariannya pondok pesantren Al-Haromain menetapkan ta'ziran (hukuman) bagi santri yang melanggar peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pengurus sebagai berikut:

- a. Al-ma'murat atau peraturan pondok pesantren Al-Haromain.
  1. Semua santri wajib mengikuti pola kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.
  2. Semua santri wajib mengikuti program pendidikan secara sungguh-sungguh dan penuh disiplin.
  3. Semua santri wajib menjaga nama baik.
  4. Semua santri wajib mengikuti sholat jama'ah
  5. Semua santri yang pulang atau pergi wajib minta izin kecuali santri kalong.
- b. Al-manhiyat atau larangan-larangan pondok pesantren Al-Haromain.
  - a. Semua santri putra tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan pondok pesantren.
  - b. Semua santri putri tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan pondok pesantren
  - c. Semua santri putra dan putri dilarang keras mencuri

- d. Semua santri putra dan putri dilarang membawa HP kecuali Ustad dan Ustadzah.<sup>46</sup>

b. Pelanggaran dan sanksi.

Bagi santri yang melanggar peraturan dan tata tertib tersebut di atas maka akan diberikan sanksi mulai dari peringatan sampai dengan pengusiran sesuai dengan berat ringannya pelanggaran. Sanksi disini bertujuan untuk santri putra maupun putri taat pada peraturan pondok pesantren karena kedisiplinan waktu yang ada sebuah lembaga sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Pengurus berperan aktif dalam hal ini karena merupakan tanggung jawab atas apa yang telah dilakukan santri, pelanggaran yang ada pada pondok pesantren Al-Haromain yakni sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an satu juz
- b. Bagi santri putra di cukur rambut
- c. Bersih-bersih pada rumah kiai
- d. Menguras kamar mandi

*K.H. M Dainawi menanggapi pihak santri yang melanggar peraturan pondok akan masih di kasih kesempatan untuk tidak melakukannya lagi atau peringatan akan tetapi seandainya sudah tidak wajar artinya pelanggaran sudah fatal maka pengurus bisa bertindak lanjut untuk melaporkan pada pengasuh Kepengurusan pondok pesantren mencerminkan suasana kekeluargaan antara santri dan pengurus meskipun ada beberapa santri yang melanggar tetapi dengan kepengurusan yang kuat dan sulid.<sup>47</sup>*

---

<sup>46</sup> Dokomentasi Pondok Pesantren Al-Haromain Thn 2018

<sup>47</sup> Wawancara Dengan K.H.M Dainawi 29 Januari 2018

Hal ini bisa menciptakan suasana yang tertib dan disiplin para santri dengan melaksanakan kewajiban dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dari pengasuh dan pengurus.

Pondok pesantren Al-Haromain baik putra maupun putri secara rutin dengan kegiatannya tiap hari namun terkadang tidak sesuai jadwal karena adanya suatu halangan, akan tetapi kegiatan biasanya digantikan untuk tetap bisa dijalankan secara rutin karena bagaimanapun kegiatan ini sudah menjadi kewajiban bagi santri khususnya bagi pengasuh dan pengurus dan ini merupakan kegiatan sudah semestinya dilakukan oleh para santri baik santri putra maupun santri putri yang mana kegiatannya dari pagi sampai malam.<sup>48</sup>

## 7. Waktu Dan Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Haromain

**TABEL VI**

NO	JAM	JENIS KEGIATAN
1	04. 00-05.00	Bangun pagi, mandi, tadarusan al-qur'an, sholat subuh berjamaah
2	07. 30-10.30	Pelajaran kurikulum(btradisional salafi)
	10.30-12.30	Istirahat (bebas )
3	12. 30-13.00	Mandi, tadarusan, sholat dzuhur berjamaah

---

<sup>48</sup> *Dokumentasi pondok pesantren al-haromain Tahu 2017/2018*

4	03.00-03.30	<p>Pelajaran umum</p> <p>- Tingkat Mts Dan Ma</p> <p>- Bagi santri yang tidak mengikuti pelajaran umum MTS DAN MA harus mengikuti pelajaran tradisional Salafi</p> <p>- TPQ Dan Madrasa Diniyah</p>
	03.00-03.30	Sholat asar berjamaah di masjid
5	05.30-06.00	Istirahat (bebas)
6	06.00-09.30	Sholat magrib dan sholat isyak berjamaah dan dilanjutkan belajar kitab-kitab klasik

Namun setiap malam malam Jum'at dan Malam Minggu berbeda dengan malam-malam lainnya karena pada malam tersebut memiliki kegiatan yang lebih menekankan pada kegiatan yang khusus bagi santri yakni seperti pengajian rutin mingguan dan pengajian bulanan yang tepatnya diselenggarakan pada malam Selasa atau malam Jum'at, pengajiannya minggunya pada malam Jum'at seperti dzib'aan dan Yasinan dilanjutkan dengan latihan khitobah bagi santri-santri madrasah diniyah dengan tingkat MTS yang nantinya akan di perlombakan pada malam Jum'at selanjutnya atau tepatnya pada pengajian bulanan dengan di hadapan pengasuh, ustadz dan ustadzah yang tujuannya untuk bisa melatih mental para santri-santri

yang melombakan pidatonya dan kegiatan ini berlangsung dengan latihan dalam pondok pesantren yang selanjutnya akan diteruskan pada masyarakat untuk menyebarkan agama islam walaupun hanya dengan satu ayat atau *balliguh anni wal, (sampaikanlah walaupun satu ayat)*<sup>49</sup>

## **8. Faktor Pendorong Dan Penghambatan Pembinaan Kader Da'i**

### *a.* Faktor Pendorong

Beberapa faktor pendorong yang membantu dalam keberhasilan kader da'i di pondok pesantren Al-Haromain antara lain sebagai berikut:

1. Karena adanya kemampuan kyai atau pengasuh yang benar-benar mampu dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam sehingga dalam memberikan pembinaannya para santri tidak banyak menemukan kesulitan.
2. Karena adanya motivasi para santri untuk mempelajari lebih mendalam tentang ilmu-ilmu baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal sehingga mereka selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan pada pondok pesantren tersebut.
3. Karena adanya peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan oleh para santri sehingga mereka selalu mengikuti pembinaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan karena tidak mengikuti pembinaan atau pengajian pada waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi atau hukuman sesuai dengan perbuatannya.

---

<sup>49</sup> *Ibid*

4. Semenjak diresmikan pendidikan formal di dalam pondok pesantren Al-Haromain faktor ini juga mendorong dengan kemampuannya menjadi adanya generasi yang ber intelektual dan berkualitas.

b. Faktor Penghambat

Pembinaan agama Islam di pondok pesantren Al-Haromain ternyata ada beberapa faktor penghambatnya, diantaranya yaitu:<sup>50</sup>

1. Kurangnya tenaga pengajar pada tingkatan MTS dan MA dikarenakan banyak-nya santri yang belajar, sehingga memerlukan tenaga pengajar yang banyak pula karena kualitas dari pondok pesantren yakni salah satunya adalah bisa dilihat dari sistem pengajaran dan tenaga pengajar.
2. Kurangnya pembangunan gedung untuk pendidikan umum dengan cara terpisah karena sampai saat ini tingkat MTS dan MA plus masih menumpang di Masjid dan di Mosalah

---

<sup>50</sup> Wawancara Dengan K.H Mu Dainawi Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Haromain Tanggal 29 Januari 2018

## 9. Menetapkan Metode Dakwah

Setelah menetapkan materi yang telah disusun diatas selanjutnya, pimpinan beserta para ustadz pesantren Darussalam memilih atau menetapkan metode yang akan dipakai dalam menyampaikan materi-materi yang telah disiapkan.

Metode yang digunakan tentunya akan menentukan keberhasilan dalam melahirkan kader da'i yang mempunyai kualitas dan kemampuan yang sesuai dengan tujuan dakwah pesantren yang telah ditentukan. Adapun metode dakwah para ustadz dalam penyampaian materi-materi dakwah yang telah ditentukan diatas pesantren Darussalam dalam upaya melahirkan da'i adalah:

*Menurut Hakimudin Salis, Selaku kepala bagian tata usaha mengatakan “Dalam penyampaian materi-materi yang disusun tadi disini metode dakwah digunakan ialah metode bil lisan (ceramah). Selain itu juga tentunya para ustadz yang menyampaikan materi mempunyai alternatif masing-masing dalam upaya meningkatkan pemahaman santri. Contoh kalau saya pribadi selain metode ceramah, tentunya kita memberikan contoh baik atau disebut dengan metode bil hal”.*<sup>51</sup>

*Sedangkan menurut Ustad Sumidi, “Dalam menyampaikan materi dakwah disini kami menggunakan metode ceramah selain itu, sebagai pengemban materi adabiyah atau akhlak saya juga menggunakan metode bil hal supaya santri dapat mencontoh serta mengamal materi yang dijelaskan”.*<sup>52</sup>

*Menurut K.H.M Dainawi menegaskan bahwa “Metode dakwah yang digunakan para guru (Ustad) dalam mencapai materi dakwah pada umumnya menggunakan metode ceramah, selain itu saya menggunakan metode bil hal”. Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustad diatas penulis menganalisa bahwa dalam menyampaikan materi dakwah telah disusun sebelumnya, para ustadz pada umumnya menggunakan metode dakwah*

---

<sup>51</sup>Wawancara Dengan Hakimudin Salis Wawancara Selaku Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Haromain 09 Februari 2018

<sup>52</sup>Wawancara dengan Sumidi Tanggal 09 Februari 2018



*bil lisan (ceramah) dan menggunakan metode bil hal. Adapun yang dimaksud dengan metode Bil-Hal dan Bil-Lisan adalah:*<sup>53</sup>

a. Metode Bil-Hal

Dakwah bil-hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit atau keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit, dakwah dengan mengaji, pergi ke masjid untuk beribadah.<sup>54</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dakwah bil-hal yang ngedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (mad'u) mengikuti jejak dan hal ikhwal Da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madina, beliau mencontohkan dakwah bil-hal ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan K.H M Dainawi 29 januari 2018

<sup>54</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), h. 178

#### b. Metode Bil-Lisan

Dakwah sejenis ini adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah metode lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah).”<sup>55</sup> Metode ini lebih mengedepankan kemampuan ceramah lisan dari segi penyampaian kuantitas materi metode ini tepat digunakan terutama jika jumlah jama’ahnya banyak, tapi dari segi pemahaman jama’ah terhadap materi dakwah masih rendah. Apalagi kemampuan jama’ah untuk konsentrasi berbeda-beda. Kondisi dan situasi saat dakwah dilakukan juga mempengaruhi efektivitas dakwah.

### **B. Peran Pondok Pesantren Al-Haromain Dalam Mencetak Kader Dai**

Untuk mendapatkan gambaran tentang peran da’i di pondok pesantren tentu tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan oleh da’i itu sendiri dalam masyarakat baik yang bersifat pembinaan dan bimbingan keagamaan maupun yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan dalam meningkatkan kepengetahuan keagamaan masyarakat agar kehidupan di masyarakat menjadi lebih baik<sup>56</sup>

Menurut K.H.M Dainawi Peran da’i di pondok pesantren Al-Haromain sangatlah penting bagi masyarakat sekitar semende kab muara enim membantu

---

<sup>55</sup> Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Curup : LP2 STAIN Curup, 2010), h. 80

<sup>56</sup> Dokumentasi pondok pesantren al-haromain 29 januari 2018

masyarakat seperti acara pernikahan atau ada musibah. Hal ini di jelaskan oleh K.H M Dainawi selaku pimpinan pondok.

*“Setiap ada peristiwa musibah kematian kami terbantu sekali dengan da’i kami meminta mereka untuk menyampaikan ceramah ta’ziah mengenai peristiwa kematian atau apa saja yang bisa saya sampaikan berkenaan dengan ajaran Islam untuk memberikan siraman rohani kepada orang yang meninggalkan”<sup>57</sup>*

Hal ini juga di jelaskan oleh ustad Riduan selaku wakil pmpinan pondok mengatakan peran da’i di pondok pesantren al-haromain

*Kami sangat menghormati da’i-da’i di pondok pesantren ini kami bisa bertanya maslah agama dan bisa belajar tentang pengetahuan agama baik dalam pengajian atau kegiatan keagamaan lainnya dan apabila kami belum memahami apa yang disampaikan da’i dalam pengajian atau dalam kegiatan agama lainnya kami bisa datang langsung ketempatnya dan bisa bertanya masalah yang kami belum mengerti.<sup>58</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustad riduan selaku wakil pimpinan pondok memang benar peran da’i sangat berpengaruh dan membantu masyarakat didesa-desa khususnya di semende setelah melakukan pengamatan secara langsung, seorang da’i sangat membantu masyarakat dalam hal pengetahuan agama dan juga jadi tempat bertanya masalah agama dan seorang da’i membina dan membimbing masyarakat agar kehidupan di masyarakat lebih baik.

---

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Ustad Riduan 27 Januari 2018

<sup>58</sup> Ibid

Hal ini disampaikan oleh sumidi selaku pembina pondok pesantren al-haromain

*Peran da'i pondok pesantren al-haromain ini sangat bagus apa lagi ustad riduan yang berdakwah karena saya pernah mendengarkan ceramah beliau tentang sabar dalam menuntut ilmu agama. Suaranya bagus, dan bacaan ayat-ayat al-qur'anya merdu dan jelas bisa di pahami oleh santri-santrinya<sup>59</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sumidi bahwa dakwah yang dilakukan pesantren al-haromain ini sangatlah bagus baik da'i maupun materi yang di sampaikan.

Penulis juga memandang pondok pesantren al-haromain selain sebagai lembaga pendidikan juga merupakan lembaga dakwah yang mampu membawa masyarakat menjadi lebih baik. Banyak hal yang tengah di alami oleh da'i saat ini, salah satunya adalah seorang da'i tidak memahami materi yang di sampaikan, sehingga menimbulkan pertanyaan di kalangan masyarakat.

.Salah satu lembaga dakwah yang di sampaikan mampu menanamkan pemahaman kepada seseorang da'i agar memahami materi yang disampaikan sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam adalah lembaga dakwah yang berupa pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga dakwah islam yang tidak hanya mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama saja, akan tetapi di pesantren juga di ajarkan tentang pendidikan moral akhlak/tikah laku.

---

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Ustad Sumidi 23 Pebruari 2018

Hal ini terbukti dari salah satu alumni pondok pesantren al-haromain yang bernama aryadi ia mengatakan bahwa<sup>60</sup>

Peran pondok pesantren al-haromain sangat bagus sekali karena banyak sekali alumni-alumni santri banyak sekali menjadi da'i yang baik khususnya alumni pondok yang berada di jurusan dakwah.

*Setelah saya melakukan wawancara dengan beberapa alumni pondok pesantren al-haromain dia mengatakan bahwa sebelum dia masuk pesantren mereka belum belum mengetahui bagaimana bagaimana berdakwah yang baik dan benar.<sup>61</sup>*

Dari hasil wawancara ini saya suda sangat jelas bahwa peran pondok pesantren al-haromain menjadikan kader da'i itu sangat jelas seperti alumni-alumni sebelum masuk pesantren belum bisa berdakwah setelah masuk pesantren suda bisa berdakwah yang baik dan benar.

### **C. Manfaat Pondok Pondok Pesantren Al-Haromain Dalam Mencetak Kader Da'i**

Peran pondok pesantren dalam kultural masyarakat dapat mengarahkan tujuan perubahan itu ke masa depan yang lebih baik dari pada kehidupan masyarakat sebelumnya sehingga perubahan masyarakat berpengaruh positif bagi pertumbuhan zaman, sosial dan budaya berangkat dari pesantren sebagai lembaga masyarakat kata yang berorientasi kepada manusia yang sempurna

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan aryadi selaku alumni pondok pada tanggal 25 januari 2018

<sup>61</sup> Wawancara dengan santri *pondok pesantren al-haromain* pada tanggal 25 januari 2018

dalam pandangan agama islam, maka gejala ini dapat di rumuskan sebagai santrisasi Islam.

Hal ini lah yang di rasakan oleh Santri tentang keberadaan pondok pesantren bagi santrinya , seperti yang di aturkan oleh Riki Anugra salah satu santri pondok pesantren al-haromain kec semende darat laut kab. Muara Enim

*Menurut saya pondok pesantren al-haromain ini banyak sekali manfaatnya dan banyak berkahnyab karena masyarakat semende tidak lagi kesusahan untuk yang bisa mengaji dan ceramah karena banyak sekali santri-santri/alumni al-haromain yang bisa . jadi masyarakat tinggal mendengarkan apa yang di sampaikan oleh santri.<sup>62</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan riki di atas yang menyebutkan bahwa pesantren al-haromain tidak hanya mendatangkan hal yang positif, dari pandangan masyarakat ( membantu dalam kegiatan keagamaan) akan tetapi kritikan bahwa pesantren lebih maju ketika pengelola pesantren tersebut rutin melakukan sosialisasi prestasi yang telah diraih oleh pesantren itu sendiri, sehingga orang tua anak akan menjadi lebih percaya dan yakin akan sarana pendidikan yang di berikan kepada anaknya

Pemikiran orang tua akan kemauan anaknya menjadi faktor yang sangat penting, terbukti dengan banyaknya orang tua yang tidak secara sungkan menyekolahkan anaknya keberbagai sekolah-sekolah yang elit. Serta biaya yang terbilang tinggi untuk itu semua.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Al-Haromain Tanggal 4 Pebruari 2018

<sup>63</sup> *Ibid*

*Kalau menurut saya pondok pesantren banyak sekali manfaatnya contohnya banyak santri-santri yang mondok di pesantren al-haromain banyak sekali yang bisa ceramah dan bisa mengsyariatkan agama Islam. Tapi yang lebih penting lagi menurut saya menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya dan masyarakat sekitarnya, dan yang sangat baik bagi kegiatan dakwah ataupun kegiatan lainnya, seperti khutbah jum'at dan safari ramadan.<sup>64</sup>*

*Bagi saya pondok pesantren al-haromain ini sangatlah bagus sekali manfaatnya untuk masyarakat dapat membantu masyarakat dari sisi agama seperti khutbah, ceramah, syafari Ramadan. Menurut saya seandainya tidak ada pondok pesantren di wilaya semende mungkin masyarakat tidak paham masalah agama. Tp alhamdulillah berkat ada pondok pesantren selalu ada ceramah masyarakat ada pemahaman tentang agama.<sup>65</sup>*

Berdasarkan informasi yang saya dapatkan bahwa pondok pesantren al-haromain telah memberikan pemahaman agama kepada masyarakat semende. Terbukti melalui kegiatan dakwah yang di lakukan pihak pesantren pada saat ini sering mengisi khutbah-khutbah pada hari jum'at di masjid.

Di samping itu menurut Agung Saputra dan Riki juga berpendapat dia mengatakan<sup>66</sup>

*Menurut saya pribadi pondok pesantren al-haromain ini sangatlah banyak sekali manfaatnya di antaranya bisa memberikan pemahaman agama dengan baik, dan bisa menjadikan anak lebih baik sebelumnya.*

*Menurut saya sangat banyak manfaatnya pondok pesantren al-haromain ini tapi yang paling utama yaitu bisa mengubah akhlak anak-anak di mana tadinya kurang baik menjadi lebih baik*

---

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Riki Selaku Santri Pondok Pesantren Thn 2018

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Agung Saputra Selaku Alumni Pondok 24 Pebruari 2018

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Alumni Pondok Pesantren Al-Haromain

Berdasarkan uraian di atas sudah sangat jelas pondok pesantren al-haromain telah berkontribusi cukup besar bagi masyarakat semende itu sendiri.

Dari beberapa persepsi dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan para tokoh-tokoh agama yang ada di semende. Mengatakan eksistensi dakwah pesantren al-haromain tersebut sangat baik, karena da'inya memahami akan kebutuhannya masyarakat sekitar dan metode yang digunakan menggunakan metode ceramah secara langsung dengan materi sesuai dengan kebutuhan. Pondok pesantren al-haromain memberikan manfaat dalam rangka acara-acara keagamaan yang bisa disebut masyarakat semende, dengan menjadi sebagai penceramah dengan acara yang dibuat masyarakat. Meningkatkan akan perintah agama kepada setiap umat termasuk hal yang harus dilakukan kepada masyarakat muslim, namun kesadaran umat tidak dapat dipaksakan secara cepat, karena hal tersebut bukan merupakan kekuasaan kita selaku hamba.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran pondok pesantren Al-Haromain dalam mencetak kader yaitu memberiberikan penjelasan terlebih dahulu, memberi susunan ceramah secara sistimatis, memberi pasilitas tempat santri menghapal dan belajar, memberikan contoh dengan menggunakan alat peraga, santri diwajibkan untuk menghapal Nas ceramah yang telah diberikan dan santri di tuntutan harus berani tampil di depan umum
2. Metode yang digunakan pondok pesantren al-haromain dalam mencetak kader da'i yaitu: memberikan arahan/ motivasi kepada santri agar santri bisa menjadi seorang da'i yang baik dan santri harus menggunakan bahasa yang baik dan benar
3. Hambatan pondok pesantren al-haromain dalam mencetak kader da'i yaitu: sebagian santri kurang menguasai materi yang diberikan, kurangnya minat santri dalam menghapal naska pidato /ceramah yang diberikan oleh guru, kurangnya pembangunan gedung untuk santri menghapal.kurangnya tenaga pengajar. Kurangnya iftik ilmu teknologi dan komunikasi( komputer, lampu dan lain-lain), tidak ada penerangan cahya (listrik),

## **B. Saran**

1. Menyarankan supaya kedepannya menjadikan kader da'i secara kolektif. artinya, pimpinan dan para ustad memilih beberapa orang yang mempunyai kemampuan dalam berdakwah serta ditingkatkan kemampuannya dengan peran khusus berdasarkan kondisi masyarakat yang sedang berkembang serta perkiraan masa depan. Kemudian kader yang disiapkan diterjunkan langsung dalam kegiatan masyarakat seperti: safari jum'at dan pengajian-pengajian.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan muhadharah hendak untuk santri yang akan tampil diberi materi terkait tentang MC, Retorika dan Teori-teori dakwah.
3. Sangatlah di pertimbangkan dalam sebuah lembaga karena guru adalah landasan awal untuk belajar dalam menjadikan pendidikan yang berkualitas walaupun bangunan yang sangat megah dan murid yang semakin banyak tanpa adanya seorang guru atau tenaga pengajar.
4. Kepada para da'i hendaklah lebih meningkatkan pengetahuan agama dan aktivitas dalam membina keagamaan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, Dahlan, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Anas Ahmad, 2006 *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Semarang: PT Pustaka Rizqi Putra
- Daulay. Hamdan, 2001, *Dakwah Ditenga Persoalan Budaya Dan Politik* Yogyakarta, LESFI
- Depertemen Agama, RI, 1989 *Al Qur'an Dan Terjemahan* Semarang: CV Toha Putra
- Dhofier, Amin Dkk, 2005 *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD PRESS
- Muhyiddin Asep Dan Agus Ahmad Safie, 2002, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung. Pustaka Setia
- Mujamil Qomar, 2002 *Pesantren Dari Transformasi Metode Menuju, Demokrasi Instusi*, Jakarta: Erlangga.
- Munir, Dan Illahi, Wahyu, *Manajemen Dakwa*, Jakarta: Prenada Media.
- Muria, Siti, 2002 *Metodelogi Dakwa Kontemporer*, Yogyakarta Mitra Pustaka
- Ridwan, Nasir, *Mencari Tipologi Pormat Pendidikan Edial* Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Ropiq, *Dkk Pembedayaan Pesantren*, 2005, Yogyakarta: LKIS Penlagi Aksara.
- Subagyo, 1991, *Metode Penelitian*, Jakarta . Rineka Cipta
- Sulton, Mashud, Dkk, 2004, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka
- Sumadi, Suryabrata, 1995, *Metode Penelitian* Jakrta:PT, Raja Garafindo Persada
- Syam, Nur, 1990, *Metode Penelitian Dakwah*, Surabaya. Rahmadani

- Tabroni, Subrayoga Iman, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung Rosada Karya
- Takariawan, Cahyadi, 2005, *Prinsip-Prinsip Dakwah*, Yogyakarta: Izzan Pustaka
- Tasmara, Teto, 1987, *Komunikasi Dakwah* Jakarta.: CV. Gaya Media Pratama
- Yasmadi, 2002, *Modemisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press.
- Amin Munir Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Bungin Burhan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2000.
- Haedari, M. Amrin, *Otoritas pesantren dan perubahan Sosial*, Surabaya: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- Hadi, Amirudin *et al*, *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta : Pustaka Setia, 1998.
- Huseain, umar, *Metode Penelितien untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2005.
- Moede, Bayo Nogarsayah, *Buku Pintar Islam*, Jakarta: Ladang Pustaka,tt.
- Rahman, Abdul, *Metode Dakwah*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2010.
- Saifudin, Azwar, *Metode Penelitian*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Syarnubi, Sukarman, *Metode Penelitian Kuantitaif & Kualitatif*, Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaf Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989.
- Samsul, Romli. M 2003 *jurnalistik dakwah* bandung: Rosda Karya

*L*

*A*

*M*

*P*

*I*

*R*

*A*

*N*



**KEPUTUSAN**  
**KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**  
**NOMOR : 124/Sk.02/1/PP.00.9/12/2017**

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13/II/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembiayaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana Di Perguruan Tinggi;  
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan, Program studi Baru pada Perguruan Tinggi Di Lingkungan Departemen Agama RI  
 3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Kewenangan, Satuan Organisasi dan tata Kerja Departemen Agama;  
 4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor : 175 Tahun 2008 tentang Statuta STAIN Curup;  
 6. Keputusan Menteri Agama RI. B.II/3/08207/2016, tanggal 10 Mei 2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016-2020.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Menunjuk saudara :
- Pertama : 1. Drs. Mahfuz, M.Pd.I : 19600103 199302 1 001  
 2. Muhammad Taqlyuddin, S.Ag.,M.Pd.I : 19750214 199903 1 005  
 Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Ita Mustika  
     N I m : 14521020  
     Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren Al- Haromain dalam mencetak Kader da'ir pondok pesantem Al Haromain Pulau Pangung Semende Darat Laut Kab. Muara Enim
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN CURUP atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di: Curup  
 Tanggal: 11 Desember 2017  
 Ketua STAIN Curup



H. H. H. H. H., M. Pd  
 NIP. 19721004 200312 2 003

- Penyusunan :
1. Pembimbing I dan II
  2. Bendaharawan Instansi Pengguna STAIN Curup.
  3. Kasubbag AK STAIN Curup
  4. Kepala Perpustakaan STAIN
  5. Mahasiswa yang bersangkutan
  6. Asisip AK Jurusan Dakwah



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Pemuda No.02 Telepon (0734) 422024  
 MUARA ENIM 31311

**SURAT IZIN PENELITIAN /SURVEY /RISET**  
 Nomor : 070/125/BKBP/1/2018

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Sumatera Selatan Nomor 070/1579/Ban.KBP/2017 tanggal 13 Desember 2017 hal Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian dan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia, Dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Nomor : 3246/St.02/KP.01.2/12/2017, Tanggal 01 Desember 2017 hal permohonan Izin Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut pada dasarnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim tidak bersedia untuk memberi izin penelitian/survey/riset kepada Saudara sebagai berikut:

- : [Redacted]
- : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
- : Semende Darat Laut Kecamatan SDL
- : Mahasiswa
- : Indonesia
- : PERAN PONDOK PESANTREN AL-HAROMAIN DALAM MENCETAK KADER DA'I PONDOK PESANTREN PULAU PANGUNG SEMENDE DARAT LAUT KABUPATEN MUARA ENIM.
- : Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Pangung Semende Darat Laut Kecamatan SDL.
- : 3 (Tiga) Bulan terhitung mulai, tanggal 11 Desember 2017 s/d 09 Maret 2018.
- : 1. Untuk Mengetahui sejauh mana peran pondok pesantren Al-Haromain dalam menjadikan Da'i.
- : 2. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan, Pengorganisasian, Pergerakan serta Pengawasan Pesantren Al-Haromain menjadikan Da'i

Survey/ Riset dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :  
 Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Unit/Organisasi tempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.  
 Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.  
 Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.  
 Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian/ Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.  
 Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian/Survey/Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.  
 Surat Pemberitahuan/Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/Izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Muara Enim  
 Pada tanggal 26 Januari 2018  
 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN MUARA ENIM  
  
 Drs. ANDY WILIAN, MM  
 Pembina Utama Muda (IV/c)  
 NIP. 196509251986081001

Keberhasilan Yth :  
 Gubernur Sumatera Selatan  
 Wakil Gubernur Sumatera Selatan  
 Bupati Muara Enim (sebagai laporan).  
 Kabag AUAK Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup.  
 Camat Semende Darat Laut.  
 Yang bersangkutan.



**PONDOK PESANTREN AL-HAROMAIN PULAU  
PANGGUNG SEMENDE DARAT LAUT**

*Jl. Lintas kab Muara Enim Dusun pulau panggung Kec. Semende darat laut  
Kab. Muara Enim Prop. Sumatera selatan*

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 22 / PP / HAL / III / 2018**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH. M. Dainawi  
Jabatan : Pimpinan Pesantren Al- Haromain  
Alamat : Jln. Lintas Kab. Muara Enim Kelurahan Dusun Pulau Panggung

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang bernama dibawah ini :

Nama : Ita Mustika  
NIM : 14521020  
Jurusan : Dakwah dan Ushuluddin  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Berdasarkan Surat Ketua STAIN Curup Sti.06/1/PP.00.9/ 820/ 2018 tanggal 112  
Desembert dan surat Kepala Kementerian Agama Nomor : kd.07.08/1/PP.00/524/2018 tanggal  
April 2018 perihal izin penelitian, maka berkenaan dengan hal tersebut, dengan ini kami  
memberi izin untuk melaksanakan penelitian di pondok pesantren Al- Haromain Dengan Judul  
Peneletian Peran Pondok Pesantren Al-Haromain Dalam Mencetak Kader Da'i.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau panggung , 29 Januari 2018  
Pimpinan Pondok Pesantren Al-Haromain







### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ita, Nurwika  
 NIM : 1521020  
 JURUSAN/PRODI : Dak.wah / Komunikasi Penyiaran Islam  
 PEMBIMBING I : Drs. Puatara, M. Pd.  
 PEMBIMBING II : M. Taqiyuddin, S. Pd., M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Peran Pendak Pesantren di Harau...  
 : Menacek... ke... da... Pendak... Pesantren...  
 : di... Harau... Pulau... Pengung... Seueat...  
 : laut... kab... Luara... E...  
 :

\* Kartu konsultasi ini harap diawak pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditukarkan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi

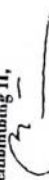


### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ita, Nurwika  
 NIM : 1521020  
 JURUSAN/PRODI : Dak.wah / Komunikasi Penyiaran Islam  
 PEMBIMBING I : Drs. Puatara, M. Pd.  
 PEMBIMBING II : M. Taqiyuddin, S. Pd., M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Peran Pendak Pesantren di Harau...  
 : Menacek... ke... da... Pendak... Pesantren...  
 : di... Harau... Pulau... Pengung... Seueat...  
 : laut... kab... Luara... E...  
 :

Kartu berpedapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi  
 STAIN Garup.

Pembimbing I,  
  
 M. Taqiyuddin, S. Pd., M. Pd.  
 NIP. 160 2004 19930210 01

Pembimbing II,  
  
 M. Taqiyuddin, S. Pd., M. Pd.  
 NIP. 178024 1990 05

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	5/2005	Skripsi Awal Lampiran: Bab 1, 2, 3, 4		
2.	2/2005	Revisi Bab 1		
3.	14/2005	Ace Bab 1, 2, 3		
4.	25/2005	Lampiran bab 4, 5		
5.	12/2005	Serahkan Bab 1 Penulisan		
6.	02/2005	Ace Bab 4		
7.	2/2005	Revisi Bab 1 dan 2		
8.	12/2005	Per. Untuk Bab 1 dan 2 Mempunyai Bab 1		

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	5/2007	Skripsi Awal Lampiran: Bab 1, 2, 3, 4		
2.	11/2007	Revisi Bab 1 dan 2		
3.	22/2007	Bab 1, 2, 3, 4		
4.	5/2007	Lampiran bab 4 dan 5		
5.	9/2007	Revisi Bab 1 dan 2		
6.		Per. Untuk Bab 1 dan 2		
7.		Per. Untuk Bab 1 dan 2		
8.		Per. Untuk Bab 1 dan 2		

## DOKUMENTASI















## PROFIL PENULIS



Ita Mustika lahir di Muara Enim 23 November 1994 bertempat tinggal di Desa Datar Lebar Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim.Sumsel.

Penulis merupakan anak ke dua dari empat saudara, anak dari sepasang suami istri Ayah Bernama Hasikin Dan Ibu Bernama Halimatussakdia Ayuk Elva Hidayah Adek Indriani Hasikin Dan Kholipatul Aini Hasikin.

### ❖ Riwayat pendidikan penulis

- ✚ SD NEGERI 10 DESA DATAR LEBAR 2008
- ✚ SMP NEGERI 1 PULAU PANGGUNG 2011
- ✚ MA BAROKA AL-HAROMAIN 2014
- ✚ IAIN CURUP 2018

### ❖ MOTTO PENULIS

- ✚ Bersyukur Dengan Apa Yang Hanya Sedikit, Tapi Berharap Lebih
- ✚ Berangkat Dengan Penuh Keyakinan, Berjalan Dengan Penuh Keikhlasan, Istiqomah Dalam Menghadapi Cobaan. Yakin, Ikhlas, Istiqomah
- ✚ Impian Ku Bukanlah Untuk Menjadi Yang Terbaik. Tapi Menjadi Seseorang Yang Tidak Akan Membuat Diriku Sendiri Malu.
- ❖ “Sabar Itu Ilmu Tingkat Tinggi.Belajarlah Setiap Hari. Latihannya Setiap Saat Ujiannya Sering Mendadak”

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ

Artinya: Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslim dan muslimat (HR. Ibnu Abdil Bari)



